

**HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN KEPATUHAN
MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA
MASYARAKAT DI KOTA SAMARINDA**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Psikologi**



Disusun oleh :

DIAN APRILIYANI

NIM. 1602105024

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2022

**HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN KEPATUHAN
MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA
MASYARAKAT DI KOTA SAMARINDA**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Psikologi**



Disusun oleh :

DIAN APRILIYANI

NIM. 1602105024

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Konformitas dengan Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan COVID-19 pada Masyarakat di Kota Samarinda

Nama : Dian Apriliyani

NIM : 1602105024

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Hairani Lubis, M.Psi., Psikolog
NIP. 19870317 201404 2 001



Ayunda Ramadhani, M.Psi., Psikolog
NIDN. 0911634706

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Muhammad Noor, M.Si
NIP. 19600817 198601 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah orisinal, merupakan hasil karya saya sendiri, tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi negeri manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya.

Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan adanya unsur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 30 Maret 2022
Yang Menyatakan,



Dian Apriliyani
NIM. 1602105024

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT, atas nikmat kesehatan, kemampuan dan kesabaran yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Boyamin dan Ibu Salamah yang telah memberikan saya kehidupan yang bahagia, aman dan tentram. Terima kasih telah menjaga saya dalam doa-doa yang selalu bapak dan mama panjatkan. Hidup saya tidaklah mudah, banyak rintangan yang harus saya hadapi hingga sampai pada titik ini. Saya bersyukur memiliki orang tua seperti kalian yang selalu sabar dalam mendidik dan membesarkan saya. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna tanpa pernah menuntut apapun pada diri saya.

Untuk keluarga besar, tetangga dan teman-teman, terima kasih atas doa dan pertanyaan kalian tentang “kapan lulus” “udah wisuda apa belum” “kok belum wisuda” “kok lama banget gak selesai-selesai” dan lain sejenisnya.

Terima kasih sudah bertanya.

Tak lupa pula saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang begitu luar biasa berjuang walaupun sering mengeluh dalam setiap proses yang dijalani untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kamu hebat luar biasa kamu tidak menyerah hingga akhir!

MOTTO HIDUP

“Shalat itu adalah tiang agama, shalat itu adalah kunci segala kebaikan”.

(H.R. Tablani)

" Ketika Tuhan tidak memberikan sesuatu yang kita harapkan, bukan berarti

Tuhan tidak baik. Tapi Tuhan punya rencana yang lebih baik"

(Jerome Polin)

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh

jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha

mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(Al-Baqarah: 216)

HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN KEPATUHAN MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA MASYARAKAT DI KOTA SAMARINDA

Dian Apriliyani
NIM.1602105024

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Mulawarman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19 pada masyarakat di Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 110 masyarakat yang tinggal di Kota Samarinda. Dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala kepatuhan dan konformitas dengan nilai realibilitas total skala kepatuhan nilai *alpha* sebesar $0.946 > 0.700$ dan nilai realibilitas total skala konformitas nilai *alpha* sebesar $0.895 > 0.700$. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *pearson product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19 pada masyarakat di Kota Samarinda dengan nilai r hitung = $0.852 > r$ tabel sebesar 0.187 dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.050$). Artinya semakin tinggi konformitas yang dilakukan maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan menjalankan protokol kesehatan covid-19 oleh masyarakat Kota Samarinda.

Kata kunci : kepatuhan, konformitas, protokol kesehatan covid-19

***CORRELATION BETWEEN CONFORMITY AND COMPLIANCE TO RUN
THE PROTOCOLS OF HEALTH COVID-19 IN THE COMMUNITY IN THE
CITY OF SAMARINDA***

**Dian Apriliyani
NIM.1602105024**

***Department of Psychology, Faculty of Social and Political Science, Universitas
Mulawarman***

Abstract

This study was conducted to determine the correlation between conformity and compliance to run the health protocols of Covid-19 in Samarinda communities. This study utilized quantitative approach. The study sample was 110 Samarinda citizens. It was selected using purposive sampling technique. Meanwhile, the data collection method used the scale of compliance and conformity with the value of the relocation of the total of the value of the alpha standard is $0.946 > 0.700$ and the value of the feasibility of the total value of the value conformity and total alpha of $0.895 > 0.700$. To analysis the data, pearson product moment was utilized as the data analysis technique.

The result of the study revealed that there was a positive and significant relationship between conformity and compliance to run the protocols of health COVID-19 in Samarinda communities to the value of the count $r = 0.852 > r$ table 0.1 and $p\text{-val } 050$). It indicates that the higher the conformity made the higher level of compliance to run the covid-19 health protocol by the Samarinda citizens.

Keywords : compliance, conformity, the protocol of health covid-19

RIWAYAT HIDUP



Dian Apriliyani. Lahir pada tanggal 22 April 1998 di Ponorogo, Jawa Timur. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Boyamin dan Salamah. Pendidikan dimulai pada tahun 2003-2004 di TK Dharma Wanita, Jawa Timur

Setelah menyelesaikan pendidikan pra sekolah di Taman Kanak-Kanak, penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar pada tahun 2004 hingga 2010 di SDN 017 Petung, Kabupaten Penajam Paser Utara. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah di MTSN Waru pada tahun 2010 hingga 2013. Dilanjutkan pada tahun 2013 hingga tahun 2016, penulis meneruskan pendidikan di Madrasah Aliyah Petung Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Setelah lulus SMA, penulis kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi dimulai pada tahun 2016 di Universitas Mulawarman Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Program Studi Psikologi. Penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada bulan Juni hingga Agustus 2019 di Kelurahan Babulu Darat, kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta kasih sayang yang telah diberikan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. *Alhamdulillah hirabbil alamin.*

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, yang dengan tulus dan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Bapak Drs. H. Muhammad Noor, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
3. Ibu Lisda Sofia, M.Psi, Psikolog, selaku Ketua Prodi Psikologi Universitas Mulawarman dan sebagai Dosen Penguji II, yang telah menguji dan memberikan saran dan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Hairani Lubis, M.Psi, Psikolog, selaku pembimbing utama yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, motivasi, dan ide-ide berupa masukan-masukan yang berarti bagi penelitian penulis. Terima kasih atas waktu, bimbingan dan motivasi yang telah diberikan.
5. Ibu Ayunda Ramadhani, M.Psi, Psikolog, selaku dosen pembimbing pendamping, atas segala usaha mendampingi dalam penyusunan skripsi ini yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan.
6. Bapak M. Ali Adriansyah, S.Psi., M.Psi, selaku dosen penguji I, terima kasih atas saran-saran dan masukan yang jujur demi skripsi yang berkualitas sehingga skripsi ini menjadi jauh lebih kaya akan keilmuan.
7. Seluruh dosen Psikologi FISIP yang telah mengajar dan membimbing saya sejak awal hingga semester akhir.
8. Seluruh staf akademik Program Studi Psikologi atas diperlancarnya pengurusan yang bersifat administratif.

9. Paling utama untuk yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Bapak Boyamin dan Ibu Salamah yang selama ini tanpa henti memberikan support berupa doa, semangat, materil dan kasih sayang yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman hidup penulis selama dirantau Indah, Anggie, dan Milalia terima kasih sudah mau berteman dengan penulis, mendengar keluh kesah, saling membantu dari semester awal hingga akhir, menerima pribadi penulis yang masih jauh dari kata baik. Sekali lagi terima kasih atas atas semua kenangan yang menyenangkan.
11. Lilis Dikmawati acil tersayang teman seperjuangan dirantau saksi bisu dari segala yang terjadi. Teman yang jarang berhubungan tapi tetap saling mendoakan yang terbaik untuk masa depan. Terimakasih atas semua semangat yang diberikan.
12. Seluruh teman-teman dari Psikologi A 2016 yang tidak bisa disebut satu-persatu. Terima kasih telah mewarnai dan menemani dunia perkuliahan yang sangat menyenangkan ini.
13. Satu *support system* terakhir seseorang yang selama ini selalu sabar menghadapi segala keluhan penulis, memberikan semangat, memberikan dorongan materil disaat penulis kesusahan, mengingatkan penulis utuk rajin bimbingan. Terima kasih karenamu skripsi ini bisa berjalan dengan lancar.
14. Pihak-pihak yang lain yang telah bersedia menjadi infroman dalam penelitian ini.

Demikianlah, semoga bantuan dan doa yang diberikan oleh semua pihak mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT. Akhir kata penulis mohon maaf, apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan

Samarinda, 2022

Dian Apriliyani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I :PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	16
C. Tujuan penelitian.....	16
D. Manfaat penelitian.....	16
E. Keaslian penelitian	17
BAB II :TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Kepatuhan	20
1. Definisi kepatuhan.....	20
2. Aspek-aspek kepatuhan	21
3. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan.....	22
B. Konformitas	23
1. Definisi Konformitas	23
2. Aspek-aspek konformitas	25
3. Faktor yang mempengaruhi konformitas.....	26
4. Bentuk konformitas	27
C. <i>Coronavirus disease</i> (COVID-19)	27
1. Sejarah COVID-19	27
2. Gejala-gejala COVID-19	28
3. Cara penanganan	29
D. Protokol kesehatan COVID-19	30
E. Kerangka pemikiran	32
F. Hipotesis	35
BAB III :METODE PENELITIAN	36

A. Jenis penelitian	36
B. Identifikasi variabel.....	37
C. Definisi konsepsional	37
D. Definisi operasional	38
E. Populasi dan sampel	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel	39
3. Teknik Sampel	39
F. Metode pengumpulan data.....	40
1. Skala kepatuhan	42
2. Skala konformitas.....	42
G. Validitas dan realibilitas	43
1. Validitas	43
2. Realibilitas	44
H. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas.....	44
1. Uji Validitas & Realibilitas Uji Coba Kepatuhan	45
2. Uji Validitas & Realibilitas Uji Coba Konformitas ...	46
I. Tehknik Analisis Data	47
BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Karakteristik Subjek Penelitian	49
2. Hasil Uji Deskriptif	50
3. Hasil Uji Asumsi	53
4. Hasil Uji Hipotesis.....	56
B. Pembahasan	59
BAB V :PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Kasus Positif COVID-19 tertinggi di 20 Negara.....	2
Tabel 2. Data Kasus Positif COVID-19 10 Provinsi di Indonesia	3
Tabel 3. Data Kasus Positif COVID-19 di Kalimantan Timur	3
Tabel 4. Jumlah Populasi Masyarakat di Kota Samarinda.....	36
Tabel 5. Skala Pengukuran Likert	38
Tabel 6. <i>Blueprint</i> Uji Coba Skala Kepatuhan	40
Tabel 7. <i>Blueprint</i> Setelah Uji Coba Skala Kepatuhan.....	40
Tabel 8. <i>Blueprint</i> Uji Coba Skala Konformitas	40
Tabel 9. <i>Blueprint</i> Setelah Uji Coba Skala Konformitas	41
Tabel 10. Tingkat Keandalan <i>Cronbach's Alpha</i>	42
Tabel 11. Sebaran Aitem Uji Coba Kepatuhan	43
Tabel 12. Rangkuman Analisis Uji Coba Kesahihan Kepatuhan	43
Tabel 13. <i>Alpha Cronbach's</i> Uji Coba Kepatuhan.....	44
Tabel 14. Sebaran Aitem Uji Coba Konformitas	44
Tabel 15. Rangkuman Analisis Uji Coba Kesahihan Konformitas	45
Tabel 16. <i>Alpha Cronbach's</i> Uji Coba Konformitas	45
Tabel 17. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia	47
Tabel 18. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 19. <i>Mean</i> Empirik Dan <i>Mean</i> Hipotetik.....	49
Tabel 20. Kategorisasi Skor Skala Kepatuhan	50
Tabel 21. Kategorisasi Skor Skala Konformitas	51
Tabel 22. Hasil Uji Asumsi Normalitas	52
Tabel 23. Hasil Uji Asumsi Linieritas	53
Tabel 24. Interpretasi Koefisien Korelasi	54
Tabel 25. Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	55
Tabel 26. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Y1	56
Tabel 27. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Y2	57
Tabel 28. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Y3	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep Pemikiran.....	32
Gambar 2. <i>Q-Q Plot</i> Kepatuhan	56
Gambar 3. <i>Q-Q Plot</i> Konformitas	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Blueprint</i> Instrumen Penelitian	77
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	81
Lampiran 3. Sebaran Data Excel Skala Kepatuhan	87
Lampiran 4. Sebaran Data Excel Skala Konformitas	89
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas.....	91
Lampiran 6. Hasil Uji Realibilitas	102
Lampiran 7. Hasil Uji Deskriptif	104
Lampiran 8. Kategorisasi Skor	104
Lampiran 9. Hasil Uji Asumsi Normalitas.....	104
Lampiran 10. Hasil Uji Asumsi Linieritas	105
Lampiran 11. Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	105
Lampiran 12. Hasil Uji Korelasi Parsial	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan pada manusia. Penyakit yang terjadi karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia (WHO, 2022).

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang sedang terjadi saat ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China (Shi et al., 2020) dan telah ditetapkan sebagai pandemi atau wabah oleh badan kesehatan dunia WHO (Sohrabi et al., 2020).

Secara global, penyebaran COVID-19 telah melanda 223 negara dengan kasus terkonfirmasi sebanyak 178.837.204, dan menyebabkan kematian sebanyak 3.880.450 kasus berdasarkan data per 23 Juni 2021 (WHO, 2021). Berikut disajikan tabel persebaran COVID-19 di 20 negara dengan angka positif COVID-19 terbanyak di dunia:

Tabel 1. Data Persebaran Kasus Positif COVID-19 tertinggi di 20 Negara

No	Negara	Jumlah Kasus COVID-19 Di Dunia Terkonfirmasi	Kematian
1	United States Of America	33.230.655	597.037
2	India	30.028.709	390.660
3	Brazil	17.966.831	502.586
4	France	5.651.293	109.924
5	Turkey	5.381.736	49.293
6	Russian	5.368.513	130.895
7	The United Kingdom	4.651.992	128.008
8	Argentina	4.277.395	89.490
9	Italy	4.254.294	127.322
10	Colombia	3.968.405	100.582
11	Spain	3.768.691	80.719
12	Germany	3.723.798	90.523
13	Iran	3.117.336	83.217
14	Polandia	2.879.192	74.893
15	Meixico	2.478.551	231.244
16	Ukraine	2.230.977	52.123
17	Indonesia	2.033.421	55.594
18	Peru	2.030.611	190.645
19	South Africa	1.843.572	59.092
20	Netherlands	1.680.228	17.730

Sumber: WHO 2021 <https://covid19.who.int/table>

Dari tabel di atas terlihat bahwa kasus pandemi COVID-19 di Indonesia saat ini menempati urutan ke-17 di dunia dengan kasus positif COVID-19 sebanyak 1.183.555 dengan jumlah kasus sembuh sebanyak 982.972 dan kasus meninggal sebanyak 32.167 kasus berdasarkan data dari kementerian kesehatan RI per 10 Februari 2021 (Kemenkes, 2021).

Sedangkan di Provinsi Kalimantan Timur sendiri menempati urutan ke-5 dengan kasus positif tertinggi di Indonesia. Berikut data sebaran provinsi dengan tingkat positif COVID-19 yang tinggi:

Tabel 2. Data Persebaran Kasus Positif COVID-19 tertinggi di 10 Provinsi di Indonesia

No	Provinsi	Jumlah Kasus COVID-19 Di Indonesia		
		Positif	Meninggal	Sembuh
1	DKI Jakarta	482.264	7.922	441.821
2	Jawa Barat	350.719	4.708	313.526
3	Jawa Tengah	232.839	10.025	195.130
4	Jawa Timur	165.013	12.095	147.245
5	Kalimantan Timur	74.069	1.764	70.701
6	Riau	68.154	1.851	63.483
7	Selawesi Selatan	63.160	964	61.459
8	Daerah Istimewa Yogyakarta	53.978	1.395	46.116
9	Banten	53.472	1.323	48.600
10	Sumatera Barat	49.206	1.136	45.394

Sumber: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>

Terlihat dari tabel diatas kasus COVID-19 di Kalimantan Timur sebanyak 74.069 positif dengan jumlah kesembuhan sebanyak 70.701 dan jumlah meninggal sebanyak 1.764 dari jumlah tersebut membuat Kalimantan Timur masuk peringkat 10 besar dengan urutan ke-5 di Indonesia. Sedangkan kasus COVID-19 di kota Samarinda sebanyak 13.795 kasus positif, sembuh sebanyak 13.237 dan meninggal sebanyak 351 kasus per tanggal 23 Juni 2021 (Satgas Covid-19, 2021). Berikut tabel persebaran kasus positif COVID-19 di Provinsi Kalimantan Timur:

Tabel 3. Data Persebaran Kasus Positif COVID-19 di Provinsi Kalimantan Timur

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Kasus Covid- Di Kalimantan Timur		
		Positif	Meninggal	Sembuh
1	Balikpapan	17.808	621	16.488
2	Samarinda	13.795	351	13.237
3	Kutai Kartanegara	12.637	234	12.342
4	Kutai Timur	8.924	129	8.703
5	Bontang	6.517	99	6.029
6	Berau	4.808	105	4.578
7	Paser	4.233	102	4.080
8	Kutai Barat	3.808	68	3.662
9	Penajam Paser Utara	1.344	59	1.240
10	Mahakam Ulu	422	9	411

Sumber: Satgas covid-19 kaltim <https://covid19.kaltimprov.go.id/>

Kasus pandemi COVID-19 di Indonesia terus meningkat tinggi hingga pada 13 April 2020 pemerintah menerbitkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional (BPK RI, 2020). Pemerintah di berbagai belahan dunia melakukan segala upaya untuk menghentikan laju penyebaran wabah ini salah satunya dengan melakukan *lockdown* di daerah zona merah, karantina wilayah, dan *physical quarantine* untuk membatasi penyebaran virus melalui kontak fisik (Nurkholis, 2020).

Di Indonesia sendiri pemerintah tidak menerapkan *lockdown* tapi menggunakan kebijakan-kebijakan di mana salah satunya adalah kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) (Wijayanti et al., 2020). Tidak hanya itu pemerintah juga menerapkan kebijakan *work from home*, *social distancing* dan *physical distancing* untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Kebijakan ini membuat masyarakat diwajibkan untuk *stay at home*, beribadah, bekerja dan belajar dari rumah (Widiyono, 2020).

COVID-19 yang terjadi di Indonesia tidak hanya berdampak pada kesehatan namun juga secara khusus juga berpengaruh pada perekonomian, pendidikan, sosial dan keamanan negara. Oleh karena itu pada bulan Maret 2020, pemerintah Indonesia melalui Keppres Nomor 7 Tahun 2020 membentuk satuan tugas percepatan penanganan COVID-19 yang akan bertugas menanggulangi pandemi COVID-19 di Indonesia.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia sebagai bagian dari satuan tugas percepatan penanganan COVID-19 menerbitkan Keputusan Menteri

no.HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam rangka Pencegahan Pengendalian COVID-19 pada tanggal 19 Juni 2020 (KEMENKES RI, 2020). Hal ini sangat penting dilakukan, karena kasus COVID-19 di Indonesia yang semakin tinggi setiap harinya yang memaksa masyarakat wajib bersiap dengan kebiasaan baru di masa pandemi demi mendukung keberlangsungan perekonomian dan aspek sosial masyarakat.

Pemerintah melalui berbagai media publikasi, telah mengkampanyekan sosialisasi protokol kesehatan COVID-19 agar seluruh lapisan masyarakat dapat mematuhi kebijakan atau instruksi tersebut. Tidak hanya seputar protokol kesehatan namun pengetahuan tentang gejala, penyebab, pencegahan dan statistik COVID-19 juga turut disosialisasikan. Tetapi kenyataan yang terjadi di lapangan masih banyak masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan, seperti tidak menggunakan masker ketika berada di luar rumah, tidak menjaga jarak cenderung berkerumun dan tidak menjaga kebersihan tangan, dimana hasil data survei nasional dengan presentase kepatuhan untuk menggunakan masker sebesar 58,32%, sedangkan untuk menjaga jarak presentase sebesar 43,46% (Satgas Covid-19, 2020).

Sedangkan dari data survei yang dilakukan oleh satgas COVID-19 Samarinda tingkat kepatuhan masyarakat di Samarinda dengan presentase kepatuhan menggunakan masker sebanyak 78,5% dan menjaga jarak sebanyak 81,8% per tanggal 28 Februari 2021 (Satgas Covid-19, 2021).

Untuk mendukung data-data yang telah ditemukan peneliti melakukan wawancara singkat terhadap 3 orang yaitu subjek dengan inisial NN usia 23 tahun, IDP usia 22 tahun dan FA 23 tahun pada tanggal 15-16 Maret 2021 via aplikasi Whatsapp. Subjek NN mengaku terkena razia prokes sekitar bulan November tahun 2020 lalu dimana angka positif di Samarinda sudah menyentuh angka 5.180 kasus positif. NN mengaku saat itu sedang duduk-duduk disalah satu kedai kopi di Kota Samarinda pada saat pemkot Samarinda telah mengeluarkan aturan jam malam. Pada saat itu subjek masih tidak menghiraukan anjuran untuk menggunakan masker dan menjaga jarak. Hal ini dikarenakan subjek merasa bahwa COVID-19 itu tidak ada atau tidak nyata sehingga subjek merasa tidak perlu mematuhi prokes.

Menurut Blass (1999) mempercayai (*believe*) merupakan salah satu aspek penting dalam kepatuhan. Kepercayaan itu sendiri adalah perilaku pengharapan individu kepada seseorang yang dia percaya agar dapat memberikan manfaat yang positif untuk dirinya (Deutsch, 1960). Ketidapatuhan yang dilakukan subjek NN dikarenakan dirinya tidak mempercayai adanya virus COVID-19. Kepercayaan akan terjadi jika seseorang yang dipercaya dapat melakukan apa yang diinginkan oleh individu yang memberikan kepercayaan, sehingga kepercayaan akan terbentuk dengan sendirinya dan menjadi dasar bagi kedua pihak untuk melakukan kerja sama (Deutsch, 1960) di mana konteks kerja sama di sini yaitu dalam menjalankan kebijakan protokol kesehatan COVID-19.

Subjek IDP mengungkapkan bahwa dirinya pernah terjaring razia prokes pada sekitar bulan September 2020. Pada saat itu subjek terburu-buru untuk pergi

bekerja dan lupa mengenakan maskernya. Subjek mengaku bahwa dia adalah seseorang yang sangat patuh pada kebijakan protokol kesehatan. Subjek juga mengaku bahwa kebijakan protokol kesehatan sangat bagus untuk dirinya. Menggunakan masker membuat subjek yakin akan terhindar dari COVID-19. Hanya saja pada saat itu subjek tidak sengaja melanggar proses dan terkena denda dari pelanggaran yang dia buat. Subjek menjelaskan pada saat itu dia mendapatkan hukuman berupa membayar denda berjumlah 150 ribu rupiah. Tidak ada penolakan dari subjek ketika mendapatkan denda karena menurutnya itu adalah konsekuensi dari kelalaiannya.

Kepatuhan masyarakat di Indonesia dapat dilihat ketika mereka dapat menerima kemudian berusaha untuk memenuhi dan mengikuti arahan dan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada subjek IDP. Subjek IDP melakukan kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan karena subjek telah menerima perubahan sosial yang terjadi karena COVID-19, sehingga dia sebagai individu yang peduli akan dirinya sendiri dan juga orang lain mampu berusaha untuk mengikuti segala arahan yang telah dibuat oleh pemerintah. Hal ini selaras dengan pernyataan Blass (1999) yang menyatakan bahwa kepatuhan itu sendiri adalah ketika individu dapat menerima perintah dari orang lain atau taat terhadap sesuatu atau seseorang.

Subjek FA berkata dia mendapat teguran dari tentara yang sedang melakukan sosialisasi di jalanan tentang mematuhi protokol kesehatan. Hal ini terjadi pada awal bulan Januari 2021. FA merasa bahwa dia sudah mulai jenuh dan tidak percaya dengan anjuran pemerintah tentang protokol kesehatan. Karena

menurutnya meskipun protokol kesehatan telah dilakukan tetap saja angka di Indonesia termasuk Samarinda masih sangat tinggi. Ini membuat dia kehilangan kepercayaan kepada pemerintah.

Sejalan dengan wawancara kepada subjek NN kepercayaan itu sendiri adalah perilaku pengharapan individu kepada seseorang yang dia percaya agar memberikan manfaat yang positif untuk dirinya (Deutsch, 1960). Berkaca dari kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, kita bisa melihat bagaimana respons yang masyarakat berikan terhadap pandemi COVID-19 itu sendiri hingga respons langsung terhadap pemerintah.

Menurut survei Indikator Politik Indonesia yang dirilis September 2021 lalu, kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Presiden Jokowi dalam menangani masalah pandemi Covid-19 berada di angka 60%. Hal ini terjadi karena masyarakat masih menaruh harapan yang besar terhadap pemerintah. Kejenuhan yang dirasakan oleh subjek FA bisa disebabkan oleh adanya tindakan berulang, ketidakbergairahan dan rasa lelah menunggu. Hal ini terjadi karena tingkat rasa ketakutan mengenai pandemi COVID-19 mulai menurun, sehingga terbukti dari subjek FA yang melanggar protokol kesehatan meski aturan atau kebijakan telah diperketat oleh pemerintah.

Fenomena yang terjadi dilapangan adalah kepatuhan dalam menggunakan masker memang sudah baik dan dapat diterapkan sehari-hari. Namun satu hal yang paling efektif tetapi juga yang paling sulit dilakukan dan mengakibatkan angka positif di Samarinda masih sangat tinggi yaitu menjaga jarak dan menghilangkan budaya berkerumun (Satgas covid-19, 2021). Di Samarinda

sendiri kegiatan berkerumun masih sering terjadi di banyak tempat seperti café, warung makan, mall dan tempat wisata.

Kasus yang sempat viral dari pantauan kompas.com dan menjadi perbincangan di media sosial yaitu adanya dugaan pelanggaran protokol kesehatan covid-19 yang terjadi pada acara pernikahan di salah satu gedung mewah di Kota Samarinda pada tanggal 24 bulan Februari 2021. Terlihat dalam video yang beredar luas di media sosial bahwa dalam acara tersebut para tamu undangan tidak menggunakan masker atau pelindung wajah dan tidak menjaga jarak bahkan terkesan berkerumun. Hal ini menjadi perhatian karena pada saat itu Pemprov Kalimantan Timur telah menginstruksikan penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) karena angka positif di Kalimantan Timur khususnya di Kota Samarinda sudah menyentuh angka 10.000 kasus positif.

Melalui kebijakan yang telah dibuat, pemerintah meminta masyarakat untuk lebih patuh akan kebijakan atau peraturan yang telah dibuat dan ikut bekerja sama dalam memutus rantai penyebaran COVID-19 (Wahyudi & Akalili, 2020). Dalam konteks situasi di masa pandemi COVID-19 ini, pengaruh sosial sangat penting khususnya bagi pemerintah untuk mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengurangi penyebaran COVID-19.

Ketidapatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan sangat berpotensi besar dalam meningkatkan penyebaran COVID-19 di masyarakat. Kepatuhan adalah suatu sikap yang akan muncul pada diri seseorang yang di mana itu adalah suatu reaksi terhadap sesuatu yang ada dalam peraturan yang harus dijalankan.

Perilaku ini akan terlihat jika individu tersebut dihadapkan pada satu stimulus yang mengizinkan adanya reaksi individu (Azwar, 2016).

COVID-19 secara signifikan telah mengubah tatanan kehidupan hanya dalam waktu hitungan bulan. Dimana perubahan tiba-tiba yang terjadi pada lingkungan dan perilaku sosial akibat adanya penyesuaian terhadap pandemi COVID-19. Perubahan yang terjadi bukan hanya pada individu tetapi juga kelompok, organisasi dan perusahaan dan hampir semua aspek kehidupan terkena, mulai dari ekonomi, pendidikan, agama dan politik. Perubahan ini menimbulkan ketidaknyamanan dan gejolak sosial di masyarakat (Agung, 2020).

Di beberapa tempat, konflik antar kelompok telah mengubah konformitas sosial dengan norma kesehatan dari dinamika intragroup (seperti, bagaimana orang-orang di negara kita merespons) menjadi perselisihan antar-kelompok yang diperebutkan (seperti, bagaimana orang-orang dari keyakinan politik yang berbeda merespons). Konformitas adalah perubahan pada sikap dan tingkah laku yang dilakukan agar sesuai dengan norma sosial yang berlaku (Baron, R.A & Byrne, 2008). Perubahan perilaku atau *belief* sebagai hasil dari tekanan kelompok yang nyata atau hanya berdasarkan keinginan sendiri (Bordens, K.S & Horowitz, 2001).

Myers (2012) menyebutkan bentuk-bentuk konformitas terbagi menjadi tiga yaitu, pertama penerimaan (*acceptance*) di mana individu berperan aktif dan mempercayai sesuatu sesuai dengan tekanan sosial yang berlaku baik dari individu maupun kelompok. Kedua, pemenuhan (*compliance*) di mana konformitas sebagai pengharapan atau tekanan sosial tetapi bagian diri kita tidak menyetujuinya dan ketiga, kepatuhan (*obedience*) yaitu beraksi sesuai perintah

yang diberikan langsung dari otoritas tertentu seperti pemerintah atau pemimpin. Konformitas di masa pandemi COVID-19 dilakukan dengan cara kita beradaptasi dengan keadaan lingkungan sosial atau tatanan sosial yang telah berubah.

Aquarini (2020) memberikan perkiraan tentang bagaimana tindakan pemerintah dalam memberikan pengaruh kepada perilaku masyarakat dan pada akhirnya dipengaruhi oleh keputusan yang dibuat oleh kelompok masyarakat itu sendiri. Dari prespektif kebijakan, dapat dilihat bagaimana masyarakat merespons tindakan pemerintah terhadap kepatuhan dalam menjalankan protokol COVID-19. Pemerintah yang ahli dalam mengambil keputusan akan mempengaruhi konformitas masyarakat pada situasi pandemi ini (Hagan, P., Maguire, B., & Bopping, 2008).

Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Mei 2021 kepada 3 orang masyarakat di Kota Samarinda dengan inisial BY usia 43 tahun, dan ST usia 34 tahun dan pada tanggal 25 Juni 2021 peneliti menambah subjek berinisial R dengan usia 27 tahun. Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk menambah informasi dan mendukung data terkait dengan konformitas.

Subjek BY mengungkapkan bahwa selama ini dia menerapkan protokol kesehatan COVID-19 dengan maksimal. Dia patuh kepada kebijakan pemerintah karena percaya akan kebijakan yang selalu pemerintah buat. BY mengatakan bahwa sebagai masyarakat harusnya kita wajib percaya kepada pemerintah demi kebaikan kita sendiri.

Sedangkan subjek ST yang merupakan karyawan swasta di salah satu perusahaan di Kota Samarinda mengungkapkan bahwa subjek merupakan

seseorang yang awalnya tidak mempercayai COVID-19, tidak menyetujui adanya kebijakan PSBB ataupun PPKM, tidak menyukai kebijakan protokol kesehatan. Namun subjek mulai sadar akan bahaya dari COVID-19 itu sendiri setelah dia melihat orang-orang terdekatnya yang positif COVID-19. Subjek berkata bahwa dia menjadi lebih percaya COVID-19 setelah mengikuti salah satu *influencer* yang sekaligus juga seorang dokter di media sosial instagram yang bernama Dokter Tirta. subjek merasa pengaruh informasi dan data-data terkait COVID-19 yang diberikan oleh Dr. Tirta bisa dipercaya karena latar belakang dokter tersebut dan juga karena Dr. Tirta merupakan salah satu *influencer* yang diajak oleh pemerintah untuk terus mengingatkan dan menyebarkan informasi ke masyarakat terkait pentingnya protokol kesehatan COVID-19. Akibat adanya pengaruh dari orang yang dipercaya tersebut akhirnya subjek merasa untuk perlu mematuhi kebijakan protokol kesehatan demi kebaikan diri sendiri dan orang banyak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya konformitas menurut Sears (1985) yaitu adanya pengaruh dari orang yang disukai. Subjek ST merasa bahwa Dr. Tirta sebagai *role model* dirinya untuk melakukan peniruan terkait patuh pada protokol kesehatan. Di mana perkataan dan perilaku dari *influencer* tersebut cenderung akan diikuti atau diadaptasi oleh individu yang menyukai atau bahkan yang dekat dengan mereka. Sehingga akibatnya pandangan subjek mengenai COVID-19 berubah ke arah yang lebih positif mengikuti pandangan dari orang yang dia sukai (Sears, 1985).

Subjek R merupakan karyawan swasta di Kota Samarinda. Dia mengatakan bahwa dia banyak melihat pejabat publik di Kota Samarinda yang

sering mengabaikan protokol kesehatan. Subjek R juga menjelaskan bahwa sebenarnya banyak pejabat publik yang mengabaikan protokol kesehatan COVID-19 namun tidak terlihat saja. Karena hal ini sering subjek R lihat, dia merasa bahwa buat apa kita masyarakat biasa patuh pada protokol kesehatan sedangkan pejabat-pejabat yang seharusnya sebagai contoh yang baik untuk kepatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan COVID-19 saja tidak bisa.

Huo (Harmaini et al., 2016) mengatakan kepatuhan akan terlaksana jika seseorang percaya bahwa diri mereka akan diperlakukan secara merata, percaya pada motif pemimpin dan menganggap diri sendiri sebagai bagian dari organisasi. Keyakinan masyarakat akan kemampuan pemerintah dalam menanggulangi bencana pandemi ini agar dapat mengurangi dampak COVID-19, dan mewujudkan masyarakat yang patuh dengan kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Konformitas sebagai penerimaan tidak akan terwujud jika hanya mengandalkan sukarela dari masyarakat, perlu adanya ketegasan dan konsistensi pemerintah dan aparat penegak hukum agar membuat masyarakat jera dan tetap patuh pada aturan yang telah ditetapkan.

Kondisi pandemi COVID-19 yang saat ini terjadi memberikan dampak pada masyarakat dengan diberlakukannya pembatasan kegiatan, pembatasan sosial berskala besar, perubahan jam operasional tempat dan fasilitas umum dan aturan-aturan baru lainnya yang muncul guna menekan angka positif COVID-19 di Indonesia agar tidak semakin tinggi. Meskipun pembatasan-pembatasan itu dibuat, masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi aturan tersebut.

Beberapa hari terakhir Indonesia mengalami peningkatan kasus hingga dua kali lipat. Data dari kemenkes berdasarkan tanggal 6 juli 2021 kasus positif COVID-19 di Indonesia meningkat hingga 31.189 per hari dan angka kematian sebesar 728 kasus perhari nya. Kenaikan besar kasus ini selain diakibatkan dari berkurangnya tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19 juga dikarenakan munculnya varian baru COVID-19 di dunia. Di Indonesia sendiri telah di temukan 3 varian baru COVID-19 yaitu, B117 (varian inggris), B1351 (varian afrika selatan) dan B1617 (varian india) (Kangsaputra, L.S, 2021)

Kasus b1617 atau disebut varian india atau juga disebut varian delta telah masuk ke 9 provinsi di Indonesia termasuk di Kalimantan timur dengan jumlah yang ditemukan sebanyak 3 kasus (Isnaya, 2021) varian delta ini merupakan jenis virus yang sangat menular sehingga oleh WHO di kategorikan sebagai *varian of concern* (VOC) atau perpindahan virus yang sangat di perhatikan oleh mereka (Isnaya, 2021)

Kebijakan pemerintah tentang protokol kesehatan COVID-19 dinilai tepat dalam menekan angka kasus positif di Indonesia. Selalu meningkatnya angka positif COVID-19 di Indonesia sehingga dibutuhkanlah satu tingkat kepatuhan yang di tanamkan pada masyarakat. Dengan semakin meningkatnya kasus positif COVID-19 ini dan belum banyaknya penelitian yang dilakukan terkait dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19.

Dari data yang telah peneliti temukan, peneliti mengungkapkan urgensi penelitian ini yang pertama adalah karena angka kasus positif di Kota Samarinda masih tinggi. Yang kedua adalah tingkat kepatuhan masyarakat di Kota Samarinda sudah cukup baik namun belum cukup untuk menekan kasus positif. Ini karena berdasarkan data di lapangan masih banyak masyarakat Kota Samarinda yang abai terkait dengan menjaga jarak dan dilarang berkerumun. Yang ketiga kondisi masyarakat yang mulai jenuh untuk terus dihadapkan dengan masalah pandemic ini, juga dengan munculnya varian-varian baru dari virus COVID-19 itu sendiri sehingga memunculkan lonjakan kasus yang semakin tinggi dan yang keempat karena belum banyak penelitian mengenai hubungan antara konformitas dan kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan COVID-19, sehingga diperlukanlah satu pemikiran untuk mengetahui bagaimana kepatuhan dapat dilihat dengan variabel konformitas masyarakat dengan lingkungannya.

Berdasarkan dari rangkaian permasalahan yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Konformitas dengan Kepatuhan dalam Menjalankan Protokol Kesehatan COVID-19 pada Masyarakat di Kota Samarinda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari uraian latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara konformitas terhadap kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19 pada masyarakat di Kota Samarinda?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empirik hubungan antara konformitas terhadap kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19 pada masyarakat di Kota Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap kajian ilmu pengetahuan Psikologi terutama Psikologi Sosial dan Psikologi Kesehatan.

- a. Bagi kajian ilmu psikologi sosial diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana konformitas dapat mempengaruhi hubungan antar manusia dan kelompoknya dalam situasi sosial yang berkaitan dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19.
- b. Bagi kajian ilmu psikologi kesehatan diharapkan penelitian ini dapat menerapkan dan mengevaluasi berbagai strategi, metode dan teknik dalam mengkampanyekan kesehatan diri sendiri untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan COVID-19 saat ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat penelitian ini dilakukan agar tidak lagi melanggar protokol kesehatan dan senantiasa mematuhi kebijakan yang telah

pemerintah buat guna menekan angka positif COVID-19 di Kota Samarinda semakin tinggi.

- b. Bagi mahasiswa penelitian ini diperlukan untuk bisa menjalankan dan mematuhi peraturan dari pemerintah terkait kebijakan protokol kesehatan COVID-19 agar dapat memaksimalkan usaha pemerintah untuk menurunkan angka penyebaran atau penularan virus COVID-19.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar menjadi bahan referensi untuk meneliti tentang variable tersebut lebih dalam lagi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian Wiranti et al (2020) tentang determinan kepatuhan masyarakat di Kota Depok terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam pencegahan covid-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dan potong lintang. Subjek penelitian berjumlah 265 orang dengan teknik *accidental sampling*. Hasil nya menyimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan adalah jenis kelamin ($p=0,005$) tingkat pendidikan sebesar ($p=0,036$), pengetahuan sebesar ($p=0,014$) dan sikap ($p=0,000$). Penelitian ini mengungkapkan kepatuhan PSBB semakin meningkat pada responden perempuan dengan tingkat pendidikan lebih tinggi, lebih baik dan sikap yang mendukung terhadap kebijakan PSBB

Penelitian kedua dilakukan oleh Webster et al (2020), tentang peningkatan kepatuhan selama karantina kesehatan. Penelitian ini menghasilkan faktor peningkatan kepatuhan selama karantina berupa Demografi dan Mata Pencaharian, Pengetahuan, Sosiokultural berupa Norma, Nilai dan Hukum,

Persepsi Keuntungan Mematuhi Karantina, Persepsi tentang Resiko Terdampak Wabah, Alasan Praktis, Kepercayaan terhadap Sistem Kesehatan, Lama Karantina dan Kepercayaan terhadap Pemerintah

Penelitian ketiga dilakukan oleh Hanifa & Muslikah, (2019) tentang hubungan antara konformitas teman sebaya ditinjau dari jenis kelamin dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dan subjek penelitian berjumlah 151 peserta didik. Analisis data menggunakan uji hipotesis *korelasional product moment* Carl Pearson. Hasil menunjukkan bahwa tingkat konformitas teman sebaya pada peserta didik laki-laki maupun perempuan yang berada dalam kategori sedang dan ditemukan hubungan positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya ditinjau dari jenis kelamin dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Korelasi sebesar 0,261 dengan signifikansi 0,001.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat dengan jelas terlihat bahwa pembahasan terkait variabel konformitas dan kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan COVID-19 masih sangat terbatas ditemukan didalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa. Sehingga pembahasan mengenai keterkaitan antara konformitas dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang lengkap itu masih sulit untuk digali informasinya. Namun, didalam penelitian ini yang menjadi pokok utama adalah mengenai hubungan konformitas dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19 pada masyarakat Kota

Samarinda. Jelas sekali di antara penelitian terdahulu belum ada pembahasan mengenai hal tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepatuhan

1. Definisi Kepatuhan

(Feldman, 2012) mengartikan kepatuhan adalah berubahnya sikap serta tingkah laku seseorang untuk melengkapi apa yang diinginkan atau diperintahkan oleh orang lain. Sikap dan perilaku patuh yang telah ada dalam melaksanakan peraturan dapat menjalankan fungsi dari peraturan tersebut dengan baik.

Blass (dalam Saputra, 2021) mengungkapkan bahwa kepatuhan adalah menerima dan menjalankan perintah yang diberikan oleh orang lain. Kepatuhan akan terlihat selama individu tersebut menunjukkan perilaku patuh terhadap sesuatu atau seseorang. Sedangkan menurut Taylor (2009) kepatuhan adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan yang diminta oleh orang lain, yang mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respon yang berasal dari pihak lain.

Baron, R.A & Byrne (2008) menyatakan bahwa kepatuhan (*obedience*) adalah salah satu jenis dari pengaruh sosial, yaitu di mana saat seseorang menaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan suatu tingkah laku tertentu karena adanya unsur *power*. *Power* disini diartikan sebagai sebuah kekuatan atau kekuasaan yang memiliki pengaruh untuk seseorang atau lingkungan tertentu. Pengaruh sosial tentu dapat menghasilkan dampak yang positif maupun negatif bagi perilaku individu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan adalah sikap dan perilaku individu dalam menaati permintaan orang lain untuk melakukan sesuatu dengan sukarela dalam arti mempercayai, menerima serta melakukan permintaan, perintah dari orang lain atau menjalankan peraturan yang ada.

2. Aspek- aspek Kepatuhan

Blass (dalam Saputra, 2021) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan patuh pada perintah orang lain atau terhadap peraturan, apabila individu tersebut memiliki tiga aspek kepatuhan. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Mempercayai (*belief*)

Yaitu kepercayaan terhadap norma-norma yang berkaitan, terlepas dari nilai terhadap kelompok atau pemegang kekuasaan maupun pengawasnya.

b. Menerima (*accept*)

Yaitu menerima dengan sukarela perintah atau permintaan yang telah diajukan oleh orang lain.

c. Melakukan (*act*)

Jika mempercayai dan menerima adalah sikap yang ada dalam kepatuhan, maka melakukan adalah sebuah perilaku atau tindakan dari kepatuhan tersebut. Di mana jika melakukan sesuatu yang diperintahkan dengan baik, maka individu tersebut telah memenuhi salah satu aspek kepatuhan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari kepatuhan yaitu mempercayai (*belief*), menerima (*accept*) dan

melakukan (*act*) di mana jika melakukan sesuatu yang diperintahkan dengan baik, maka individu tersebut telah memenuhi salah satu aspek kepatuhan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan

Blass (1999) menerangkan bahwa ada tiga hal yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain sebagai berikut:

a. Kepribadian

Faktor ini bertindak kuat dalam mempengaruhi tingkat kepatuhan ketika dihadapkan dengan kondisi situasi yang lemah dan pilihan membingungkan dan memiliki banyak hal. Kepribadian cukup dikuasai oleh situasi lingkungan sosial kemasyarakatan dan budaya setempat. Kepribadian juga dikuasai oleh nilai-nilai dan perilaku tokoh panutan dan juga dipengaruhi oleh cara pendidikan yang ditetapkan.

b. Kepercayaan

Perilaku yang diperlihatkan oleh individu yang didasari atas keyakinan yang dianut. Sikap kesetiaan pada keyakinan akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan seseorang. Individu akan mudah mematuhi peraturan yang ditanamkan oleh keyakinan yang dianut. Perilaku patuh atas dasar kepercayaan ini juga diakibatkan karena penghargaan dari hukuman yang berat.

c. Lingkungan

Nilai yang telah hidup dalam sebuah lingkungan yang akan berpengaruh dalam proses penghayatan yang dilakukan oleh individu. Lingkungan yang

tenang, aman dan komunikatif akan mampu mewujudkan individu untuk belajar arti dari sebuah aturan dan kemudian mulai menghayati dan ditampilkan dalam bentuk perilaku. Kepatuhan yang diciptakan dalam lingkungan yang tenang dan aman membuat individu merasakan manfaat yang besar dan menjalankannya dalam kurun waktu yang lama.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan yaitu kepribadian faktor yang berperan kuat dalam mempengaruhi intensitas kepatuhan, kepercayaan kepatuhan yang dilakukan berdasarkan keyakinan yang dianut dan lingkungan, lingkungan yang kondusif berpotensi membentuk perilaku kepatuhan yang baik.

B. Konformitas

1. Definisi Konformitas

Konformitas dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk merubah tingkah laku searah dengan perilaku dan tanggapan orang lain. Orang dengan poin tinggi pada sifat ini terbiasa meminta persetujuan dari orang lain dan biasanya termotivasi untuk membangun pandangan yang akurat dari lingkungan dan berperilaku sesuai dengan pandangan ini (Cialdini & Goldstein, 2004).

Menurut Asch, (1955) konformitas berarti menunjukkan suatu tindakan karena orang lain juga melakukannya. Konformitas seringkali bersifat adaptif sehingga individu melakukan penyesuaian diri terhadap orang lain dan juga karena orang lain dapat menunjukkan informasi bagaimana cara yang paling baik dalam kondisi tertentu. Sedangkan Myers, (2012) menyatakan bahwa konformitas

adalah berubahnya perilaku atau kepercayaan agar sejalan dengan orang lain. Bukan hanya sekedar berperilaku sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh orang lain, tapi juga diartikan sebagai yang dipengaruhi oleh cara mereka bertindak.

Konformitas merupakan sikap, tingkah laku atau tindakan yang sejalan dengan norma kelompok, sehingga menjadi harmonis dan sepakat dengan anggota kelompok (Baron, R.A & Byrne, 2008). Konformitas akan terjadi saat individu mengadopsi sikap dan perilaku orang lain saat mereka merasa terdesak baik secara sadar maupun tidak (Santrock, 2007). Sears, (1985) juga mengungkapkan konformitas sebagai bentuk perilaku yang dirubah berdasarkan perilaku dari orang lain, meskipun hal tersebut dapat bertentangan dengan nilai dirinya sendiri.

Disisi lain Sarwono, (2010) menjelaskan bahwa konformitas terjadi karena keinginannya sendiri tidak hanya dari kesetiaan semata agar terlihat sama dengan orang lain dan untuk memenuhi tujuan kelompok. Sedangkan Taylor & Peplau, (2009) mengemukakan bahwa konformitas merupakan kecenderungan individu untuk menyalin keyakinan atau perilaku agar sesuai dengan orang lain. Hal ini dilakukan individu sebagai wujud orientasi diri terhadap lingkungannya. Pada saat individu mampu beradaptasi terhadap norma yang ada di lingkungannya, maka individu tersebut akan dapat diterima oleh lingkungan sosialnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah suatu kecenderungan seseorang dalam berpikir, bersikap dan berpenampilan sama seperti yang dilakukan orang lain, karena adanya tekanan

lingkungan ataupun karena keinginan pribadi. Hal ini bertujuan agar diterima dan diakui oleh kelompok sosial yang dianutnya.

2. Aspek-aspek Konformitas

Menurut (Taylor & Peplau, (2009) konformitas memiliki lima aspek yaitu sebagai berikut:

a. Peniruan (*Imitation*)

Keinginan dari individu untuk menjadi sama dengan kelompok baik secara sukarela ataupun ada desakan baik itu nyata ataupun yang dibayangkan yang mempengaruhi individu untuk melakukan konformitas.

b. Penyesuaian (*Adjustment*)

Keinginan dari individu agar dapat diterima oleh kelompok yang menimbulkan dirinya menjalankan konformitas. Individu biasanya melakukan penyesuaian pada aturan yang telah dibentuk oleh kelompok.

c. Kepercayaan (*Trust*)

Semakin besar keyakinan individu terhadap informasi dan opini yang diberikan oleh kelompok, juga dimungkinkan semakin besar bagi individu dalam melakukan konformitas.

d. Kesepakatan (*Agreement*)

Adanya keputusan yang dibentuk oleh kelompok di mana para pihak harus memiliki keinginan yang bebas (sukarela) untuk mengikatkan diri sehingga membentuk sebuah kekuatan sosial yang mampu menimbulkan konformitas.

e. Ketaatan (*Obedience*)

Respon yang timbul dari adanya kesetiaan dan ketertundukkan individu atas kekuasaan tertentu sehingga pemegang kekuasaan itu dapat membuat individu menjadi konform terhadap hal-hal yang di berikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan aspek-aspek dari konformitas ada lima yaitu, peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan dan ketaatan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Menurut Sears, (1985) ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya konformitas antara lain yaitu:

a. Adanya pengaruh dari orang-orang yang disukai

Adanya *role model* dalam konformitas yang dilakukan individu akan memberikan pengaruh yang lebih besar. *Role model* ini bisa dari *influencer* yang diajak bekerja sama oleh pemerintah dalam menuntaskan pandemi COVID-19. Dimana perkataan dan perilaku mereka cenderung akan diikuti atau diadaptasi oleh individu yang menyukai atau bahkan yang dekat dengan mereka.

b. Kekompakkan kelompok

Kekompakkan di dalam kelompok atau yang biasa disebut dengan kohesivitas. Di mana semakin erat hubungan suatu kelompok, maka pengaruh yang diberikan akan semakin kuat dalam pembentukan pola pikir dan perilaku setiap anggotanya.

c. Ukuran kelompok dan tekanan sosial

Tingkat konformitas individu akan semakin tinggi apabila diikuti dengan bertambahnya jumlah anggota di dalam kelompok konformnya. Di mana semakin besar kelompok sosial tersebut, maka akan semakin besar pula kecenderungan individu tersebut untuk ikut serta, meskipun ada kemungkinan akan menjalankan sesuatu yang berbeda dari yang kita inginkan.

d. Norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif

Norma sosial deskriptif atau bisa disebut juga sebagai himbauan adalah norma yang hanya menjelaskan apa yang sebagian orang lakukan pada situasi tertentu. Pengaruh yang timbul dari norma ini memberikan hasil tentang tingkah laku kita mengenai apa yang biasanya dianggap ampuh atau adaptif dalam situasi tersebut. Sementara itu norma sosial injungtif atau yang disebut sebagai perintah akan memberikan pengaruh bagi individu dalam menentukan apa yang harusnya dilakukan dalam kelompok sosial dan perilaku seperti apa yang akan diterima atau tidak pada situasi tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas ada empat faktor yang mempengaruhi konformitas yaitu adanya pengaruh dari orang-orang yang disukai, kekompakkan kelompok, ukuran kelompok dan tekanan sosial dan norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif.

4. Bentuk-bentuk Konformitas

Myers, (2012) menyebutkan ada tiga bentuk konformitas yang biasanya terjadi, yaitu:

- a. Penerimaan (*acceptance*) dimana individu bertindak dan mempercayai sesuai tekanan sosial baik dari individu maupun kelompok sosial.
- b. Pemenuhan (*compliance*) dimana konformitas atas permintaan atau tekanan sosial tetapi individu itu sendiri tidak menyetujui.
- c. Kepatuhan (*obedience*) dimana individu bertindak sesuai dengan perintah langsung dari kelompok konformnya.

Berdasarkan penjelasan diatas tiga bentuk konformitas yang terjadi yaitu yang pertama adalah penerimaan (*accept*), yang kedua adalah pemenuhan (*compliance*) dan yang ketiga adalah kepatuhan (*obedience*).

C. Coronavirus Disease (COVID-19)

1. Sejarah Coronavirus Disease

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian serius yang muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok China, pada bulan Desember 2019 dan resmi diputuskan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) (WHO, 2022).

2. Gejala-gejala COVID-19

Masa inkubasi untuk virus ini adalah 4 hari dengan rentang waktu 2 sampai 7 hari (Guan et al., 2020). Periode ini tergantung pada usia dan status kekebalan tubuh pasien. Rata-rata usia pasien adalah 47 tahun dengan rentang

umur 35-58 tahun serta 0,9% adalah pasien yang lebih muda dari umur 15 tahun (Backer et al., 2020). Gejala umum penyakit ini adalah demam, kelelahan, atau myalgia, dan batuk kering. Beberapa organ yang terpapar yaitu pernapasan (batuk, sesak napas, sakit tenggorokan, hemoptisis atau batuk darah dan nyeri dada). Tetapi gejala yang sering dijumpai adalah demam (83-98%), batuk (76-82%) dan sesak napas atau dyspnea (31-55%) (Wu et al., 2020).

Pasien dengan gejala ringan akan sembuh dalam kurun waktu 1 minggu, sementara pasien dengan gejala yang parah akan mengalami gagal napas karena virus telah merusak alveolar dan menyebabkan kematian (Hamid et al., 2020). Kasus kematian tertinggi adalah pasien dengan usia lanjut dan memiliki penyakit bawaan seperti kardiovaskular, hipertensi dan parkinson (Adhikari et al., 2020).

3. Cara Pencegahan

Berikut adalah beberapa upaya untuk mengurangi resiko terinfeksi atau menyebarkan COVID-19 dengan beberapa langkah kewaspadaan (WHO, 2022) sebagai berikut:

- a. Mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun atau cairan antiseptik. Dikarenakan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun dapat membunuh virus ditangan.
- b. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain. Hal ini dikarenakan virus COVID-19 dapat ditularkan melalui udara seperti dari batuk atau bersin seseorang. Maka dari itu dianjurkan selalu menggunakan masker.
- c. Menghindari pergi ke tempat yang ramai. Dikarenakan berkumpul dalam kerumunan memungkinkan adanya kontak erat dengan orang yang

terinfeksi COVID-19 lebih besar dan akan sulit untuk menjaga jarak 1 meter.

- d. Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut. Virus ini bisa menempel pada permukaan benda, tangan yang terkontaminasi dapat menjadi penyebab masuknya virus ini ke tubuh sehingga menjadikan diri terpapar virus ini.
- e. Tetap berada di rumah dan melakukan karantina mandiri hingga sembuh meskipun hanya merasakan gejala ringan seperti batuk, sakit kepala dan demam ringan. Gunakan masker apabila ada hal mendesak yang mengharuskan keluar rumah.

Demi membantu masyarakat untuk memahami bahaya penularan COVID-19, WHO dan beberapa negara terutama Indonesia mengeluarkan kebijakan protokol kesehatan COVID-19 pada banyak situasi. Hal ini digunakan sebagai panduan bagi masyarakat untuk menjalankan aktivitas di luar rumah namun tetap aman dari COVID-19.

D. Protokol Kesehatan

Di era ini negara Indonesia sedang menghadapi rintangan yang mewajibkan sumber daya manusia beradaptasi dengan situasi pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Meskipun sudah adanya vaksin COVID-19 namun kasus positif masih saja terjadi hal ini dipandang akan memperpanjang masa pandemi sehingga negara harus bersiap dengan keseimbangan hidup masyarakat yang baru. Aspek social dan ekonomi harus terus berjalan

berdampingan dan saling mendukung agar dapat mencapai sebuah tujuan yang diinginkan, dan dikeluarkannya berbagai kebijakan percepatan penanganan COVID-19 harus tetap menjunjung keberlangsungan perekonomian dan aspek sosial masyarakat (KEMENKES RI, 2020).

Masyarakat memegang peranan penting dalam menghentikan mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menciptakan awal penularan yang baru pada tempat di mana adanya pergerakan orang, interaksi dan berkerumunnya banyak orang. Masyarakat wajib beradaptasi dengan kebiasaan yang baru yang jauh lebih sehat, bersih dan lebih taat yang harus dilaksanakan oleh seluruh komponen masyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada (KEMENKES RI, 2020).

Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penyebaran COVID-19 wajib dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan, yang secara umum harus memuat hal-hal sebagai berikut (KEMENKES RI, 2020)

- a. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu. Hal ini diperlukan apabila individu harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang yang tidak diketahui status kesehatannya.
- b. Membersihkan tangan secara teratur dengan mencuci tangan memakai sabun dengan air yang mengalir atau menggunakan cairan *antiseptic* berbahan dasar *alcohol*. Menghindari menyentuh wajah, mata, hidung dan mulut menggunakan tangan yang tidak bersih.

- c. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari kontak secara langsung terutama dari orang yang batuk, atau bersin. Menghindari kerumunan, keramaian dan berdesakkan.
- d. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan mengonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup. Orang dengan riwayat penyakit seperti hipertensi, gangguan jantung, diabetes juga dengan orang hamil, lanjut usia dan anak-anak harus lebih berhati-hati dalam beraktifitas di tempat umum.

Kebijakan protokol kesehatan akan berhasil apabila pemerintah memperhatikan sumber awal dalam penularan COVID-19 berupa jenis dan karakteristik kegiatan atau aktivitas. Di mana implementasi protokol kesehatan harus mengikut sertakan peran pihak-pihak terkait termasuk aparat hukum yang harus melakukan pengaturan dan pengawasan dan juga adanya akademisi atau peneliti yang melakukan kajian terhadap perilaku kepatuhan masyarakat pada protokol kesehatan COVID-19.

E. Kerangka Pemikiran

Kepercayaan atau perilaku individu yang diubah untuk sesuai dengan nilai-nilai kelompoknya ataupun untuk meniru sikap dan perilaku individu lain bisa disebut sebagai konformitas (Cialdini & Goldstein, 2004). Munculnya konformitas dikarenakan individu meniru sikap yang berdasarkan pada tekanan yang ada dalam kelompok sosialnya. Dimana nilai-nilai atau standar yang ada

dalam sebuah kelompok sosial dapat menjadi tekanan bagi individu tersebut (Santrock, 2007).

Konformitas adalah suatu perubahan sikap dan tingkah laku untuk sesuai dengan kelompok sosial yang ada (Baron, R.A & Byrne, 2008). Perubahan perilaku yang terjadi akibat dari hasil tekanan kelompok sosialnya yang nyata (Bordens, K.S dan Horowitz, 2001). Deutsch & Gerard, (1955) mengatakan ada dua penyebab dimana individu melakukan sebuah konformitas yaitu yang pertama adanya pengaruh informasional. Individu berperilaku karena ingin melakukan suatu hal yang benar berdasarkan informasi yang akurat dan terpercaya. Yang kedua pengaruh normatif yaitu konformitas yang dilakukan oleh individu agar memenuhi harapan dan diterima oleh individu lain.

Aquarini, (2020) memberikan perkiraan tentang bagaimana tindakan pemerintah dalam memberikan pengaruh kepada perilaku masyarakat dan pada akhirnya dipengaruhi oleh keputusan yang dibuat oleh kelompok masyarakat itu sendiri. Dari prespektif kebijakan, dapat dilihat bagaimana masyarakat merespons tindakan pemerintah terhadap kepatuhan dalam menjalankan protokol COVID-19. Pemerintah yang kompeten dalam pengambilan keputusan akan mempengaruhi konformitas masyarakat pada situasi pandemi ini (Hagan, P Maguire, B & Bopping, 2008).

Myers, (2012) mengungkapkan tiga bentuk konformitas yaitu pertama, penerimaan (*acceptance*) ketika individu bertindak dan meyakini sesuai tekanan sosial baik dari individu atau kelompok. Kedua, pemenuhan (*compliance*), yaitu konformitas atas permintaan atau tekanan sosial tapi kita tidak menyetujuinya dan

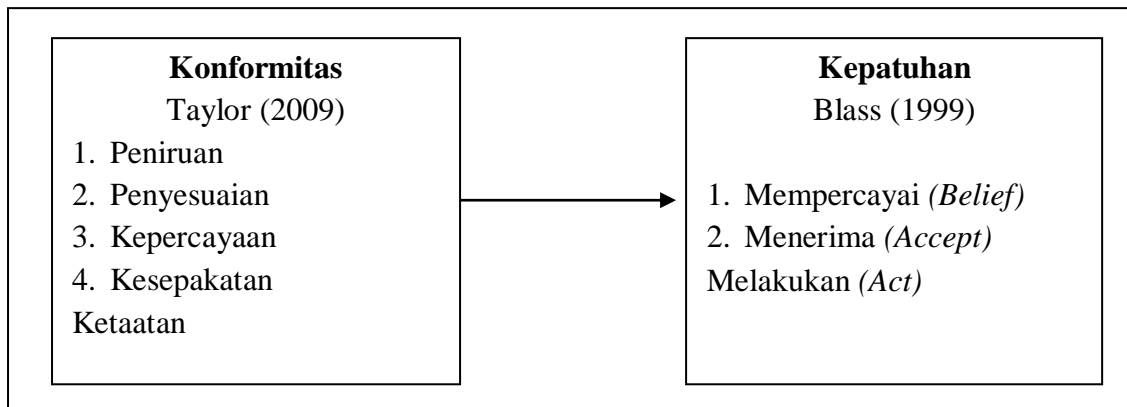
kepatuhan (*obedience*), yaitu bertindak sesuai dengan perintah langsung dari otoritas tertentu (pemerintah, pemeimpin). Keseimpulannya konformitas adalah cara kita beradaptasi dengan lingkungan sosial yang telah berubah.

Menurut Taylor & Peplau, (2009) kepatuhan adalah pemenuhan atas permintaan orang lain, sebagai suatu tindakan atau perlakuan yang didasarkan pada keinginan orang lain atau melakukan apa yang diminta oleh orang lain. Kepatuhan akan tercipta dalam kondisi apapun selama individu memperlihatkan perilaku taat terhadap sesuatu misalnya kepatuhan terhadap norma social yang berlaku.

Penelitian yang Milgram (1963) lakukan mendapatkan hasil dimana kepatuhan muncul bukan karena adanya keinginan dari pelaksana perintah untuk menyesuaikan diri, tapi lebih didasarkan pada kebutuhan untuk menjadi apa yang diharapkan atau reaksi yang muncul untuk merespon lingkungan sosial yang ada.

Kepatuhan masyarakat di Indonesia dapat dilihat ketika mereka dapat menerima kemudian berusaha untuk memenuhi dan mengikuti arahan dan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah. Ini selaras dengan pernyataan Blass (dalam Saputra, 2021) yang menyatakan bahwa kepatuhan itu sendiri adalah ketika individu dapat menerima perintah dari orang lain atau taat terhadap sesuatu atau seseorang. Dalam konteks situasi di masa pandemi COVID-19 ini, pengaruh sosial menjadi penting khususnya pemerintah untuk mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengurangi penyebaran COVID-19.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan kerangka berpikir dari penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

F. Hipotesis

Hipotesis awal dari penelitian ini adalah:

- 1 H₀: Tidak ada hubungan antara konformitas dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19 pada masyarakat di Kota Samarinda.
- H₁: Ada hubungan antara konformitas dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19 pada masyarakat di Kota Samarinda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan hasil dari penelitiannya (Arikunto, 2011). Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yaitu meneliti ada atau tidak adanya hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) yang akan diteliti.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dimana metode atau cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data yang mudah dipahami dengan membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Kemudian yang kedua adalah statistik inferensial. Dimana cara penarikan simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi.

Rancangan penelitian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kondisi sebaran data kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan COVID-19 pada masyarakat di Kota Samarinda. Sedangkan rancangan penelitian statistik inferensial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan konformitas dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19 pada masyarakat di Kota Samarinda.

B. Identifikasi Variabel

Penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : Konformitas (X)
2. Variabel Terikat : Kepatuhan (Y)

C. Definisi Konseptual

1. Kepatuhan

Kepatuhan merupakan sikap dan perilaku seseorang yang digunakan untuk mengisi keinginan atau perintah dari orang. Kepatuhan seseorang yang baik dapat membantu berjalannya suatu peraturan. Dalam situasi pandemi COVID-19 sekarang ini kepatuhan masyarakat di Indonesia sangat dibutuhkan untuk keberhasilan berfungsinya kebijakan protokol kesehatan COVID-19.

2. Konformitas

Konformitas adalah berubahnya sikap dan keyakinan individu sesuai dengan orang lain yang dilakukan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya Individu tersebut akan merasa diterima apabila mampu menyesuaikan diri terhadap norma sosial dilingkungannya. Dalam konteks pandemi COVID-19 saat ini, konformitas dilakukan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap upaya pemerintah dalam menekan angka positif COVID-19 di Indonesia.

D. Definisi Operasional

1. Kepatuhan

Kepatuhan adalah sikap dan tingkah laku dalam menuruti permintaan orang lain untuk melakukan sesuatu dengan patuh dalam arti mempercayai, menerima serta melakukan keinginan, perintah orang lain atau menjalankan peraturan yang telah dibuat. Aspek-aspek kepatuhan yang diungkapkan oleh Blass (dalam Saputra, 2021) yaitu meliputi, mempercayai (*belief*), menerima (*accept*) dan melakukan (*act*).

2. Konformitas

Konformitas adalah suatu kecenderungan individu dalam berpikir, bersikap dan berpenampilan sama seperti yang dilakukan orang lain, karena adanya desakan dari lingkungan sosial ataupun karena keinginan pribadi. Aspek-aspek dari Taylor & Peplau, (2009) yaitu peniruan, penyesuaian, kesepakatan, kepercayaan dan ketaatan.

E. Populasi, Sampel dan Tehnik Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2018) mengatakan populasi adalah wilayah yang generalisasinya terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitatif dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Winarsunu, (2017) populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi.

Generalisasi sendiri adalah cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang jumlahnya tidak terbatas berdasarkan data perolehan dari kelompok individu yang sedikit jumlahnya.

Jadi populasi adalah seluruh komponen yang ada dalam penelitian yang akan memenuhi kualitas dan karakteristik untuk tujuan penelitian tersebut. Jumlah populasi masyarakat di Kota Samarinda per-tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 4. Jumlah Populasi Masyarakat di Kota Samarinda Per-Tahun 2020

No	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
1	458.074	428.732	886.806

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Samarinda Tahun 2020

2. Sampel

Sampel juga diartikan dengan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel untuk menentukan banyaknya sampel (Sugiyono, 2018). Jumlah sampel sebanyak 110 subjek pada masyarakat di Kota Samarinda dari hasil teknik *purposive sampling*.

3. Teknik Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel untuk pengambilan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu menurut

Sugiyono (2018) adalah teknik pengambilan sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria sampel penelitian ini, yakni:

1. Masyarakat yang berdomisili di Kota Samarinda Kalimantan Timur.
2. Memiliki kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan COVID-19

Dalam hal menjalankan kebijakan protokol kesehatan COVID-19 diantaranya selalu menggunakan masker ketika berada di luar rumah, menjaga jarak minimal 1 meter dan tidak berkerumun, dan selalu mencuci tangan. Hanya subjek yang patuh yang dapat melanjutkan dalam pengisian kuisioner penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan ada dua yaitu skala kepatuhan dan skala konformitas. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan tehnik *try out* kepada masyarakat di Kota Samarinda berjumlah 160 responden dengan 50 responden digunakan guna uji coba skala penelitian. Uji dilakukan untuk memperoleh ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Penelitian ini menggunakan tipe skala likert. Dimana biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena social Sugiyono (2018). Skala likert memiliki lima alternatif jawaban. Skala tersebut dikelompokkan dalam pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skala pengukuran tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5. Skala Pengukuran Likert

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

Favorable adalah pernyataan yang berisi hal yang positif dan mendukung aspek penelitian, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan sikap yang berisi hal negatif dan bersifat tidak mendukung mengenai aspek penelitian.

Penyebaran data skala ini menggunakan uji coba (*tryout*) terlebih dahulu sebelum dilakukan uji penelitian instrument sebenarnya. Azwar (2016) menuturkan uji coba (*tryout*) untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas aitem-aitem dalam skala penelitian. Apakah aitem-aitem didalam skala tersebut yang telah dibuat semuanya sudah baik atau belum, serta mudah dipahami atau tidak. Aitem yang tidak memperlihatkan kualitas yang baik akan dihilangkan atau direvisi sebelum dimasukkan menjadi skala.

Menurut Hadi (2004) uji coba digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan hanya data dari aitem atau butir yang sah yang boleh di analisis. Uji coba instrumen dalam penelitian ini diberikan kepada 50 subjek dengan teknik *purposive sampling*. Hadi (2004) juga menyatakan uji coba instrumen sebaiknya paling sedikit 30 responden karena kaidah umum penelitian agar diperoleh distribusi nilai hasil penelitian mendekati kurva.

1. Skala Kepatuhan

Alat ukur ini diadaptasi dan disesuaikan dengan fenomena dari penelitian yang akan di teliti, dari skala penelitian Malikh SS (2017) dengan judul “Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Santri

Remaja” dengan menguraikan tiga aspek yang dikemukakan oleh Blass (dalam Saputra, 2021) yaitu mempercayai (*belief*), menerima (*accept*) dan melakukan (*act*). Adapun sebaran aitem kepatuhan dapat dilihat pada tabel empat dibawah ini:

Tabel 6. Blueprint Uji Coba Kepatuhan

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Mempercayai (<i>belief</i>)	2,13,14,15,26,39	1,23,24,35,36,37,38	13
2	Menerima (<i>accept</i>)	3, 5,17 ,20,22,32,34	4,6,16,28,29,30	13
3	Melakukan (<i>act</i>)	7,10,11,18,19,21,27	8,9,12,25,31,33	13
TOTAL		20	19	39

Tabel 7. Blueprint Setelah Uji Coba Kepatuhan

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Mempercayai (<i>belief</i>)	2,13,14,15,26,39	1,23,24,35,36,37,38	13
2	Menerima (<i>accept</i>)	3, 5,17 ,20,22,32,34	4,6,16,28,29,30	13
3	Melakukan (<i>act</i>)	7,10,11,18,19,21,27	8,9,12,25,31,33	13
TOTAL		20	19	39

Sumber Data : Lampiran Hal. 77-79

2. Skala Konformitas

Alat ukur ini di adaptasi dan disesuaikan dengan fenomena penelitian yang diteliti dari skala penelitian Rindita Ratu C (2017) dengan judul “Hubungan antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa” dengan menggunakan lima aspek yang dikemukakan menurut (Taylor & Peplau, 2009) yaitu, kekompakan, kesepakatan dan ketaatan. Adapun sebaran aitem konformitas dapat dilihat pada tabel lima dibawah ini

Tabel 8. *Blueprint* Sebelum Uji Coba Konformitas

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		favorable	Unfavorable	
1	Peniruan	1,10,14,37	4,15,22,25	8
2	Penyesuaian	3,9,16,23	12,19,30,34	8
3	Kesepakatan	2,6,13,21	7,17,24,33	8
4	Kepercayaan	18,26,27,31	11,28,32,35	8
5	Ketaatan	5,29,36,40	3,8,38,39	8
TOTAL		20	20	40

Tabel 9. *Blueprint* Setelah Uji Coba Konformitas

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Peniruan	1,10,14,37	4,22,25	7
2	Penyesuaian	3,9,16,23	12,30,34	7
3	Kesepakatan	2,6,13,21	7,17,24,33	8
4	Kepercayaan	18,26,27,31	11,35	6
5	Ketaatan	5,29,36,40	3,8,39	7
TOTAL		20	15	35

Sumber Data : Lampiran Hal. 79-80

G. Validitas & Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas alat ukur memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana skala yang digunakan mampu untuk menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitiannya. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas butir. Azwar (2016) mengatakan bahwa validitas butir bertujuan untuk melihat apakah butir atau aitem digunakan dengan baik atau tidak dengan cara mengkorelasikan skor butir total.

Berdasarkan nilai korelasi jika r hitung $>$ r total korelasi (0,300) maka aitem dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r total korelasi (0,300) maka aitem dinyatakan tidak valid.

2. Reabilitas

Reabilitas adalah sepanjang mana hasil dari sebuah pengukuran agar tetap selaras untuk dapat dipercaya atau diandalkan apabila pengukuran terhadap fenomena yang sama dengan alat ukur yang sama (Azwar, 2016). Pengujian reabilitas dari penelitian ini menggunakan tehnik uji reabilitas yang dikembangkan oleh Cronbach yang disebut dengan tehnik *Alpha Cronbach's*.

Alpha cronbach's merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu (Hair J.F., et.al, 2014). Peneliti mengungkapkan dua alasan menggunakan uji *alpha cronbach's* yang pertama dikarenakan tehnik ini adalah tehnik pengujian keandalan kuesioner yang telah sering di gunakan. Yang kedua dengan menggunakan nilai keandalan *Alpha cronbach's* minimum 0,700 dapat memberikan bantuan untuk selaras secara internal. Menurut Hair et.al (2014) hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Alpha cronbach's* minimal sebesar 0.700.

Tabel 10. Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.000-0.200	Kurang Andal
>0.200-0.400	Agak Andal
>0.400-0.600	Cukup Andal
>0.600-0.800	Andal
>0.800-1.000	Sangat Andal

H. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas skala dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi *product moment* dari Pearson, dalam hal ini skala tersebut dinyatakan sah apabila r hitung ≥ 0.300 (Azwar, 2016). Uji realibilitas skala dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik *Alpha Cronbach's*, yang di

mana skala tersebut dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *alpha cronbach's* \geq 0.700 (Azwar, 2016). Adapun penjelasan dari masing-masing skala akan diuraikan sebagai berikut:

1. Sebaran Aitem Uji Coba Skala Kepatuhan

Skala kepatuhan terdiri dari 39 butir dan terbagi atas tiga aspek. Berdasarkan dari data hasil analisis butir didapatkan r hitung $>$ 0.300 sehingga berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan tidak ada butir yang gugur.

Nama konstruk : Kepatuhan

Nama aspek 1 : Mempercayai

Nama aspek 2 : Menerima

Nama aspek 3 : Melakukan

Tabel 11. Sebaran Aitem Uji Coba Kepatuhan (N=50)

Aspek	Favorabel		Unfavorabel		Jumlah	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
Mempercayai	2,13,14,15,26, 39	-	1,23,24,35 ,36,37,38	-	13	-
Menerima	3,5,17,20,22,3 2,34	-	4,6,16,28, 29,30	-	13	-
Melakukan	7,10,11,18,19, 21,27	-	8,9,12,25, 31,33	-	13	-

Tabel 12. Rangkuman Analisis Uji Coba Kesahihan Butir Kepatuhan (N=50)

Aspek	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Sahih	R Terendah-Tertinggi	Sig Terendah-Tertinggi
Mempercayai	13	-	13	0.424-0.785	0.000-0.000
Menerima	13	-	13	0.478-0.800	0.000-0.000
Melakukan	13	-	13	0.378-0.678	0.000-0.000

Sumber Data : Hasil Olah SPSS Hal. 91-96

Skala kepatuhan terdiri dari 39 butir pernyataan yang terbagi menjadi 3 aspek. Berdasarkan hasil uji coba validitas kepatuhan yang telah dirangkum dalam tabel 11 diketahui bahwa tidak terdapat adanya aitem yang gugur. Sehingga dapat dinyatakan bahwa jumlah keseluruhan yaitu 39 butir pernyataan yang sah atau

valid pada taraf signifikan 0.05 dan menghasilnya nilai r hitung ≥ 0.300 dengan $N=50$.

Uji coba keandalan skala kepatuhan yang dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach's* diperoleh dari nilai *alpha* sebesar $0.946 > 0.700$ sehingga dapat dinyatakan sangat andal.

Tabel 13. *Alpha Cronbach's* Uji Coba Kepatuhan

Variabel	Aitem	<i>Alpha Cronbach's</i>
Kepatuhan	39	0.946

Sumber Data : Hasil Olah SPSS Hal. 102

2. Sebaran Aitem Uji Coba Skala Konformitas

Skala Konformitas terdiri dari 40 butir, dan terbagi atas lima aspek. Berdasarkan data hasil analisis butir didapatkan 5 butir dengan nilai r hitung < 0.300 sehingga berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan lima butir yang gugur.

Nama konstrak : Konformitas

Nama aspek 1 : Peniruan
 Nama aspek 2 : Penyesuaian
 Nama aspek 3 : Kesepakatan
 Nama aspek 4 : Kepercayaan
 Nama aspek 5 : Ketaatan

Tabel 14. Sebaran Aitem Uji Coba Konformitas (N=50)

Aspek	Favorable		Unfavorable		Jumlah	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
Peniruan	1,10,14,37	-	4,22,25	15	7	1
Penyesuaian	3,9,16,23	-	12,30,34	19	7	1
Kesepakatan	2,6,13,21	-	7,17,24,33	-	8	-
Kepercayaan	18,26,27,31	-	11,35	28,32	6	2
Ketaatan	5,29,36,40	-	8,20,39	39	7	1

Tabel 15. Rangkuman Analisis Uji Coba Kesahihan Butir Konformitas (N=50)

Aspek	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Sahih	R Terendah-Tertinggi	Sig Terendah-Tertinggi
Peniruan	8	1	7	0.663-0.817	0.000-0.000
Penyesuaian	8	1	7	0.331-0.733	0.000-0.000
Kesepakatan	8	-	8	0.510-0.755	0.000-0.000
Kepercayaan	8	2	6	0.337-0.645	0.000-0.000
Ketaatan	8	1	7	0.526-0.867	0.000-0.000

Sumber Data : Hasil Olah SPSS Hal. 97-101

Skala konformitas terdiri dari 40 butir pernyataan yang terbagi dalam 5 aspek. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dirangkum dalam tabel 15, diketahui bahwa terdapat 5 butir pernyataan dengan nilai $r \leq 0.300$ dan dinyatakan gugur yang berasal dari aspek peniruan, penyesuaian, kepercayaan dan ketaatan. Sehingga jumlah keseluruhan yaitu menjadi 35 butir pernyataan yang sah atau valid pada taraf signifikan 0.05 dan menghasilkan nilai $r \geq 0.300$ dengan $N=50$.

Uji coba keandalan skala konformitas yang dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach's* diperoleh dari nilai *alpha* sebesar $0.895 > 0.700$ sehingga dapat dinyatakan sangat andal.

Tabel 16. Alpha Cronbach's Uji Coba Konformitas

Variabel	Aitem	Alpha Cronbach's
Konformitas	35	0.895

Sumber Data : Hasil Olah SPSS Hal. 103

I. Tehnik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah dengan menggunakan analisis korelasi *product moment's*. Menurut Sugiyono

(2018) korelasi *product moment's* yaitu untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan timbal balik antara dua variabel. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Keseluruhan tehnik analisis data menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Dimana individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kota Samarinda. Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan tehnik *non-probability sampling* dengan rumus perhitungan dari Slovin, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 110 orang.

Sebelum dilakukan uji instrumen yang sebenarnya peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen yang di dalam penelitian ini diberikan kepada 50 subjek dengan teknik *purposive sampling*. Adapun distribusi subjek berdasarkan usia dan jenis kelamin disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 17. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	19-23	81	73.6
2	24-28	26	23.6
3	>29	3	2.7
	Jumlah	110	100

Berdasarkan tabel 17 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Kota Samarinda yaitu masyarakat Kota Samarinda itu sendiri dengan usia 19-23 tahun berjumlah 81 orang (73.6 persen), masyarakat dengan usia 24-28 tahun berjumlah 26 orang (23.6 persen) dan masyarakat dengan usia diatas 29 tahun

berjumlah 3 orang (2.7 persen). Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia subjek yang dominan adalah usia 19-23 tahun berjumlah 81 orang dengan 73.6 persen.

Tabel 18. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	39	35.5
2	Perempuan	71	64.5
Jumlah		110	100

Berdasarkan tabel 18 tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian di Kota Samarinda, dominasi oleh masyarakat dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 71 orang dengan presentase sebesar 64.5 persen.

2. Hasil Uji Deskriptif

Uji deskriptif berguna untuk menjelaskan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi seadanya tanpa melakukan analisis dan menciptakan kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2018). Deskripsi data digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada masyarakat di Kota Samarinda yang menjadi subjek dalam penelitian. Deskripsi data pokok yang disajikan adalah perbandingan, rerata empirik, dan rerata hipotetik penelitian dan distribusi skor perolehan berdasarkan kategori tertentu.

Rerata empirik diperoleh dari sampel di lapangan sedangkan rerata hipotetik diperoleh dari rerata yang kemungkinan diperoleh subjek atas jawaban skala yang diberikan (Azwar, 2016).

Kaidah yang digunakan dalam uji deskriptif ini adalah jika rerata empirik lebih besar daripada rerata hipotetik maka artinya subjek terkait masing-masing variabel cenderung tinggi. Sebaliknya, jika rerata empirik lebih kecil daripada

rerata hipotetik, hal ini berarti status subjek terkait masing-masing variabel cenderung rendah. Perbandingan rerata empirik terhadap hipotetik menggambarkan kondisi general para responden atau subjek penelitian dalam variabel tersebut.

Sementara itu, perbandingan dari SD empirik terhadap SD hipotetik memperlihatkan tinggi-rendahnya variasi skor para responden atau subjek penelitian. Jika SD empirik lebih rendah daripada SD hipotetik pada setiap variabel, dapat diartikan skor subjek terkait variabel memiliki variasi rendah atau skor para subjek cenderung seragam atau tidak jauh berbeda. Sedangkan jika SD empirik lebih tinggi dibanding SD hipotetik hal itu berarti skor subjek terkait masing-masing variabel memiliki variasi yang tinggi, yang berarti pada masing-masing variabel dalam penelitian ada subjek yang memiliki skor tinggi dan ada juga yang rendah.

Rerata empirik dan hipotetik didapatkan dari respon sampel penelitian dengan melalui dua skala penelitian yaitu skala kepatuhan dan skala konformitas. Rerata empirik dan hipotetik pada penelitian ini dapat dilihat melalui tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	Rerata Empirik	SD Empirik	Rerata Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Kepatuhan	125.40	16.298	97.5	19.5	Tinggi
Konformitas	110.73	12.072	87.5	17.5	Tinggi

Sumber Data : Hasil Olah SPSS Hal. 104

Berdasarkan tabel 19 diketahui bahwa gambaran status pada subjek penelitian secara umum pada masyarakat di Kota Samarinda adalah cenderung tinggi baik terkait dengan kepatuhan dan konformitas. Adapun status kepatuhan

subjek yang cenderung tinggi terlihat dari nilai rerata empirik yaitu 125.40 lebih besar dari rerata hipotetik dengan nilai sebesar 97.5. Sementara itu status konformitas subjek juga cenderung tinggi dilihat dari nilai rerata empirik yaitu 110.73 lebih besar dari rerata hipotetik dengan nilai sebesar 87.5.

Gambaran skor pada subjek terkait dengan kepatuhan dan konformitas memiliki variasi yang rendah atau dapat dikatakan skor para subjek tersebut cenderung seragam atau tidak jauh berbeda. Variasi skor subjek yang rendah terkait dengan kepatuhan dapat dilihat dari nilai SD empirik yaitu 16.298 lebih rendah dibanding SD hipotetik dengan nilai sebesar 19.5. Kemudian variasi skor subjek yang rendah terkait konformitas dilihat dari nilai SD empirik yaitu 12.072 lebih rendah dibanding SD hipotetik dengan nilai sebesar 17.5.

Berikut ini akan diuraikan sebaran frekuensi data untuk masing-masing skala dalam penelitian pada tabel 20 berikut.

Tabel 20. Kategorisasi Skor Skala Kepatuhan

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	(%)
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 127	Sangat Tinggi	54	49.1
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	107 – 126	Tinggi	42	38.2
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	88 – 106	Sedang	13	11.8
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	68 – 87	Rendah	1	0.9
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 68	Sangat Rendah	0	0

Sumber Data : Hasil Olah SPSS Hal. 104

Berdasarkan tabel 20, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Kota Samarinda cenderung memiliki rentang nilai skala kepatuhan yang berada pada kategori sangat tinggi dengan rentang nilai 127 dan frekuensi sebanyak 54 orang atau sekitar 49.1 persen. Hal ini menunjukkan masyarakat di Kota Samarinda memiliki tingkat kepatuhan yang sangat tinggi.

Tabel 21. Kategorisasi Skor Skala Konformitas

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	(%)
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 114	Sangat Tinggi	47	42.7
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	96 – 113	Tinggi	57	51.8
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	79 – 95	Sedang	5	4.5
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	61 – 78	Rendah	0	0
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 61	Sangat Rendah	1	0.9

Sumber Data : Hasil Olah SPSS Hal. 104

Berdasarkan hasil pada tabel 21, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Kota Samarinda cenderung memiliki rentang nilai skala konformitas yang berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai 96-113 dan frekuensi sebanyak 57 orang atau sekitar 51.8 persen. Hal ini menunjukkan dominan masyarakat di Kota Samarinda memiliki tingkat konformitas yang tinggi.

3. Hasil Uji Asumsi

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehknik analisis korelasi *pearson product moment*. Sebelum dilakukan perhitungan perlu dilakukan beberapa uji asumsi.

a. Normalitas

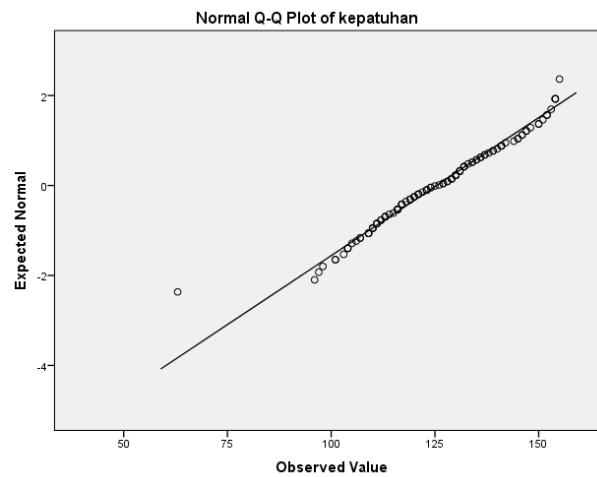
Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Gunawan, 2015). Bahan yang ada seharusnya berdistribusi normal. Adapun uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi *alpha* sebesar 5% atau 0.05. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai Sig atau $P > 0.05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika $P < 0.05$ maka data berdistribusi tidak normal (Gunawan, 2015).

Berikut hasil uji normalitas masing-masing skala disajikan dalam tabel 22 berikut ini.

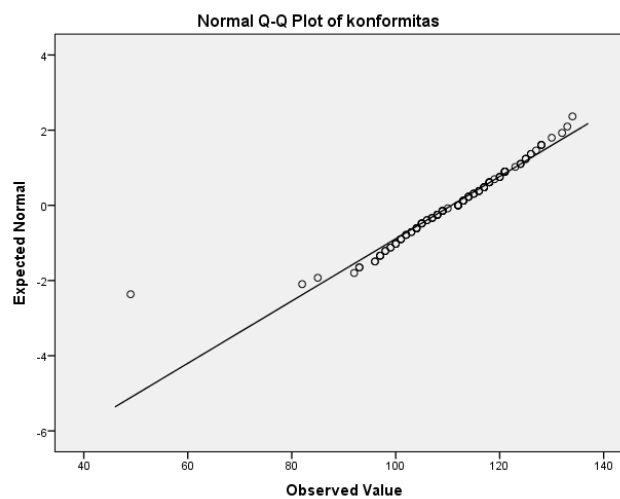
Tabel 22. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	P	Keterangan
Kepatuhan	0.051	0.200	Normal
Konformitas	0.069	0.200	Normal

Sumber Data : Hasil Olah SPSS Hal. 104



Gambar 2. Q-Q Plot Kepatuhan



Gambar 3. Q-Q Plot Konformitas

Berdasarkan tabel 22 diatas maka dapat disimpulkan bahwa

- 1) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel kepatuhan menghasilkan nilai $Z = 0.051$ dan $p = 0.200$ ($p > 0.05$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir kepatuhan adalah berdistribusi normal.
- 2) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel konformitas menghasilkan nilai $Z = 0.069$ dan $p = 0.200$ ($p > 0.05$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir konformitas adalah berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 22 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel kepatuhan dan konformitas memiliki sebaran data yang normal, dengan demikian analisis data secara parametrik dapat dilakukan karena telah memenuhi syarat atas uji asumsi normalitas sebaran data penelitian.

b. Hasil Uji Linieritas

Uji asumsi linieritas dilakukan untuk mencari persamaan garis regresi antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y (Gunawan, 2015). Kaidah yang digunakan dalam uji linieritas adalah apabila nilai *deviant form linearity* $P > 0.05$ dan nilai F hitung $< F$ tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka hubungan dinyatakan linier (Gunawan, 2015). Berikut hasil uji linieritas antara variabel bebad dengan variabel terikat yang disajikan dalam tabel 23 berikut ini.

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Kepatuhan - Konformitas	1.208	3.93	0.244	Linier

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal. 105

Berdasarkan tabel 23, diketahui bahwa hasil uji asumsi linieritas antara variable kepatuhan dengan variabel konformitas menghasilkan nilai *deviant from linierity* P sebesar 0.244 ($P > 0.05$) dan nilai F hitung sebesar $1.208 <$ nilai F tabel sebesar 3.93. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kepatuhan dengan variabel konformitas adalah linier.

4. Uji Hipotesis

a. Korelasi *Pearson Product Moment*

Menurut Arikunto (2011) uji korelasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel serta seberapa kuat tingkat hubungan yang ada. Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara konformitas dengan kepatuhan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment*. Kaidah yang digunakan yaitu jika r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan terdapat hubungan dan sebaliknya. Kemudian jika Sig $<$ 0.05 maka terdapat hubungan yang signifikan, jika Sig $>$ 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hasil intepretasi analisis korelasi *product moment* dapat diketahui dari tabel intepretasi koefisien korelasi dari Sugiyono (2018) sebagai berikut.

Tabel 24. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0	Tidak Ada Korelasi
0.01-0.20	Korelasi Sangat Rendah
0.21-0.40	Korelasi Rendah
0.41-0.60	Korelasi Sedang
0.61-0.80	Korelasi Tinggi
0.81-0.99	Korelasi Sangat Tinggi
1	Korelasi Sempurna

Jika nilai signifikansi $P > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara konformitas dengan kepatuhan pada masyarakat di Kota Samarinda. Sebaliknya jika nilai signifikansi $P < 0.05$ maka H_1 diterima artinya terdapat hubungan antara konformitas dengan kepatuhan pada masyarakat di Kota Samarinda. Berikut hasil uji hipotesis korelasi *product moment* disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 25. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Variabel	r hitung	r tabel	P
Konformitas (X)	0.852	0.187	0.000
Kepatuhan (Y)			

Sumber Data : Hasil Olah SPSS Hal. 105

Berdasarkan data pada tabel 25, hasil analisis uji korelasi *product moment* menunjukkan bahwa konformitas dengan kepatuhan memiliki hubungan berdasarkan hasil dari $R \text{ hitung} > R \text{ tabel} = 0.852$ dan $p = 0.000 < 0.050$. Hal ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yang artinya H_1 ada hubungan antara konformitas dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19 pada masyarakat di Kota Samarinda. Kemudian berdasarkan nilai R hitung yang diperoleh sebesar 0.882 maka dapat disimpulkan dari tabel interpretasi koefisien korelasi bahwa tingkat hubungan antar variabel konformitas dengan variabel kepatuhan mempunyai hubungan yang sangat tinggi dengan arah hubungan yang positif.

b. Uji Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui aspek mana dari masing-masing variabel bebas konformitas dengan variabel terikat kepatuhan kaidah yang digunakan yaitu $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka dinyatakan terdapat

hubungan dan sebaliknya. Kemudian jika $\text{Sig} < 0.05$ maka terdapat hubungan yang signifikan, jika $\text{Sig} > 0.05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aspek-aspek dari variabel konformitas (X) dengan variabel kepatuhan (Y).

Berikut hasil uji analisis korelasi parsial Y1:

Tabel 26. Hasil Uji Analisis Parsial Konformitas dengan Mempercayai (Y1)

Faktor	r hitung	r tabel	P
Peniruan (X ₁)	0.739	0.187	0.000
Penyesuaian (X ₂)	0.652	0.187	0.000
Kesepakatan (X ₃)	0.695	0.187	0.000
Kepercayaan (X ₄)	0.625	0.187	0.000
Ketaatan (X ₅)	0.652	0.187	0.000

Sumber Data : Hasil Olah SPSS Hal. 105

Pada tabel 26, berdasarkan hasil korelasi parsial variabel konformitas (X) dengan kepatuhan (Y), dapat diketahui bahwa aspek peniruan (X₁) menghasilkan nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai $p = 0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan semua aspek yang terdapat pada variabel konformitas (X) yaitu peniruan, penyesuaian, kesepakatan, kepercayaan dan ketaatan terhadap aspek mempercayai (Y1) memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel 27. Hasil Uji Analisis Parsial Konformitas dengan Menerima (Y2)

Faktor	r hitung	r tabel	P
Peniruan (X ₁)	0.664	0.187	0.000
Penyesuaian (X ₂)	0.627	0.187	0.000
Kesepakatan (X ₃)	0.640	0.187	0.000
Kepercayaan (X ₄)	0.609	0.187	0.000
Ketaatan (X ₅)	0.652	0.187	0.000

Sumber Data : Hasil Olah SPSS Hal. 106

Pada tabel 27, berdasarkan hasil korelasi parsial variabel konformitas (X) dengan kepatuhan (Y), dapat diketahui bahwa aspek peniruan (X₁) menghasilkan nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai $p = 0.000 < 0.05$ kesimpulan dari hasil diatas bahwa semua aspek yang terdapat pada variabel konformitas (X) yaitu peniruan,

penyesuaian, kesepakatan, kepercayaan dan ketaatan terhadap aspek menerima (Y2) memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel 28. Hasil Uji Analisis Parsial Konformitas dengan Melakukan (Y3)

Faktor	r hitung	r tabel	P
Peniruan (X ₁)	0.675	0.187	0.000
Penyesuaian (X ₂)	0.646	0.187	0.000
Kesepakatan (X ₃)	0.651	0.187	0.000
Kepercayaan (X ₄)	0.575	0.187	0.000
Ketaatan (X ₅)	0.562	0.187	0.000

Sumber Data : Hasil Olah SPSS Hal. 106

Berdasarkan tabel 28, hasil korelasi parsial variabel konformitas (X) dengan variabel kepatuhan (Y) dapat diketahui bahwa aspek peniruan (X₁) menghasilkan nilai r hitung > r tabel dan nilai p = 0.000 < 0.05 dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa semua aspek yang terdapat pada variabel konformitas (X) yaitu peniruan, penyesuaian, kesepakatan, kepercayaan dan ketaatan terhadap aspek melakukan (Y3) memiliki hubungan yang signifikan.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19 pada masyarakat di Kota Samarinda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai R hitung > R tabel = 0.852 dan p = 0.000 < 0.050 yang menunjukkan kedua variabel itu memiliki hubungan yang signifikan yang berarti kedua variabel tersebut memiliki arah hubungan yang positif, dan memiliki korelasi yang sangat kuat.

Selanjutnya dari hasil tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H₁ diterima dan H₀ ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

positif dan signifikan antara konformitas dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19. Artinya, semakin tinggi konformitas yang dilakukan maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan masyarakat di Kota Samarinda untuk menjalankan protokol kesehatan COVID-19 dan sebaliknya apabila semakin rendah konformitas yang dilakukan maka semakin rendah pula tingkat kepatuhan masyarakat di Kota Samarinda untuk menjalankan protokol kesehatan COVID-19.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ma'rufah et al, (2014) bahwa terdapat hubungan yang signifikan ke arah positif antara konformitas dengan kepatuhan. Diuraikan juga bahwa pengaruh positif yang diberikan kelompok masyarakat atau pemerintah, menyatakan bahwa konformitas tidak selalu untuk hal-hal yang negatif, karena semua itu tergantung pada individu yang melakukannya. Perubahan sosial yang terjadi secara tiba-tiba menyebabkan munculnya pengaruh sosial yang berkaitan dengan bagaimana individu atau kelompok mempengaruhi atau dipengaruhi orang lain (individu, kelompok).

Kepatuhan terhadap kebijakan protokol kesehatan COVID-19 oleh masyarakat di Kota Samarinda merujuk pada konformitas. Konformitas adalah sikap mengalah seseorang pada tekanan sosial, baik yang nyata atau yang dibayangkan. Diuraikan lagi bahwa sikap konformitas ini berkaitan dengan sikap ketertundukan atau *compliance* yang artinya sikap tunduk seseorang pada tekanan sosial yang baru dalam artian perilaku sosial mereka berubah tetapi perilaku ini tidak merubah keyakinan mereka (Cialdini & Goldstein, 2004).

Dalam kondisi penelitian ini yaitu pandemi COVID-19, pengaruh sosial menjadi sangat penting terkhusus bagi pemerintah untuk mempengaruhi perilaku

masyarakat dalam mengurangi penyebaran COVID-19. Santrock (2007) mengatakan bahwa konformitas timbul saat individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain diakibatkan adanya tekanan yang nyata maupun yang tidak. Tekanan yang diberikan oleh pemerintah dengan cara gencar melakukan razia protokol kesehatan, menyebarkan pesan-pesan positif terkait protokol kesehatan dan juga melakukan hal-hal positif lainnya seperti membagikan masker gratis. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat menyadari nilai-nilai yang harus mereka patuhi dan meniru perilaku positif dalam menjalankan protokol kesehatan COVID-19.

Konformitas juga diartikan sebagai kecenderungan individu merubah keyakinan atau perilakunya sesuai dengan perilaku orang lain (Taylor, S.E., Peplau, L.A., & Sears, 2009). Kecenderungan individu untuk merasa *conform* di masa pandemi covid-19 ini mengakibatkan perubahan sosial ke arah yang positif. Di mana perilaku konformitas yang tinggi dapat berhubungan positif dengan tingkat kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan COVID-19.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan skala penelitian untuk kepatuhan dan juga konformitas didapatkan hasil gambaran status pada subjek penelitian secara umum pada masyarakat di Kota Samarinda adalah cenderung tinggi, baik terkait dengan kepatuhan dan konformitas. Hasil dari uji deskriptif ini berbeda dari fenomena yang ditemukan di latar belakang disebabkan karena perubahan arah konformitas yang dilakukan oleh masyarakat Kota Samarinda ke arah yang semakin positif. Hal ini dikarenakan kesadaran dari masyarakat terkait dengan semakin tinggi nya angka

positif di Kota Samarinda membuat mereka lebih patuh lagi pada kebijakan protokol kesehatan COVID-19 yang pemerintah buat.

Saat membahas tentang kenapa sebagian patuh dan sebagian tidak apalagi di dalam situasi pandemi covid-19, secara umum ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu karakteristik personal, lingkungan dan otoritas (pemerintah). Menurut Deutsch & Gerard (1955) penyebab orang melakukan konformitas yaitu, pengaruh informasional yaitu berperilaku karena ingin melakukan sesuatu yang benar berdasarkan informasi yang akurat dan terpercaya. Yang kedua adanya pengaruh normatif yaitu konformitas yang dilakukan agar keinginan orang lain terpenuhi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada subjek BY yang mengungkapkan bahwa dia mematuhi protokol kesehatan covid-19 karena percaya kepada pemerintah. Pengaruh informasional yang dilakukan oleh pemerintah membuat subjek BY yakin atas keputusannya untuk selalu mematuhi protokol kesehatan COVID-19 dengan baik. Kepercayaan ini muncul karena subjek menganggap bahwa peraturan atau kebijakan yang pemerintah keluarkan telah dibuat dengan maksimal, bermanfaat dan mengarah pada kebaikan. Pemerintah sendiri merupakan figur penguasa yang memiliki peran penting dalam memberikan pengaruh bagi individu ataupun kelompok. Sejalan dengan pendapat Cialdini & Goldstein (2004) bahwa *authority* merupakan salah satu faktor terjadinya kepatuhan.

Hasil uji korelasi parsial yang telah dilakukan terhadap aspek variable bebas konformitas (X) terhadap semua aspek variabel terikat kepatuhan (Y)

didapatkan hasil bahwa semua aspek variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan terhadap semua aspek variabel terikat.

Aspek dari konformitas yaitu peniruan (*imitation*) yang bermakna bahwa individu memiliki keinginan untuk menjadi sama dengan kelompoknya (Taylor dkk, 2009). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Samarinda saat menjalankan protokol kesehatan COVID-19 cenderung akan menyesuaikan penampilannya agar sama dengan lingkungan sosialnya. Seperti penggunaan merek masker yang bagus untuk mencegah penularan virus tersebut. Secara tidak langsung masyarakat Kota Samarinda telah memenuhi aspek kepatuhan yaitu percaya dan menerima (Blass dalam Saputra, 2021) di mana tujuan dari dibentuknya suatu peraturan adalah untuk sesuatu yang penting yaitu bahwa penerapan protokol kesehatan COVID-19 seperti penggunaan masker di manapun berada adalah agar terhindar dari virus tersebut.

Penyesuaian (*adjustment*) yang bermakna bahwa individu memiliki keinginan agar dapat diterima dalam kelompok dengan melakukan penyesuaian terhadap norma yang ada dalam kelompok tersebut (Taylor dkk, 2009). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Samarinda telah merasa terbiasa dengan menjalankan protokol kesehatan COVID-19 berdasarkan perubahan yang terjadi di lingkungan sosialnya akibat dari pandemi dan memiliki keyakinan bahwa dapat menjalankan kepatuhan dengan baik apabila mendapatkan bantuan dari lingkungan sosialnya.

Selanjutnya aspek konformitas kepercayaan (*trust*) yang bermakna bahwa individu memiliki keyakinan yang besar terhadap informasi dan opini dari

kelompok sosialnya yang memiliki kemungkinan yang besar untuk individu tersebut melakukan konformitas. Hal ini terlihat dari masyarakat Kota Samarinda yang percaya pada kebijakan yang pemerintah buat terutama terkait protokol kesehatan COVID-19. Berbagai layanan informasi yang dibuat oleh pemerintah dalam menanggulangi virus ini seperti penggunaan aplikasi peduli lindungi. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian oleh Clark et al., (2020) yang mendapatkan hasil bahwa kepercayaan terhadap pemerintah menghasilkan sumbangan meskipun sangat kecil terhadap perilaku kepatuhan menjalankan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19.

Aspek berikutnya dari konformitas yaitu kesepakatan (*agreement*) yaitu individu yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang telah bulat akan mendapatkan tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya. Dimana hasil kesepakatan pada subjek penelitian ini menunjukkan bahwa subjek tidak ingin berbeda dari pendapat kelompoknya, sehingga dia akan berusaha menyamakan pendapatnya agar sejalan dengan kelompoknya (Taylor dkk, 2009). Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Samarinda akan berusaha untuk menyamakan perilaku sosialnya berkaitan dengan kebijakan protokol kesehatan yang muncul karena adanya perubahan yang terjadi akibat pandemi COVID-19 ini kemudian memperhatikan bagaimana pendapat atau pandangan dari lingkungan sosialnya meskipun sebenarnya mereka memiliki pandangan yang berbeda.

Pemerintah sebagai pembuat keputusan harus sanggup menawarkan kesepakatan kepada masyarakat agar tujuan dari pelaksanaan kebijakan dapat

tercapai. Artinya pemerintah wajib transparan dan efektif dalam mengkomunikasikan ketentuan-ketentuan dari kebijakan yang akan diberlakukan kepada seluruh lapisan masyarakat maka dari itu perlu kerjasama antara pemerintah pusat dan daerah (Aqarini, 2020). Masyarakat sebagai kunci berfungsinya kebijakan atau peraturan harus memiliki tanggung jawab atas kesadaran dalam mematuhi rentetan peraturan untuk memenuhi suatu tujuan dibentuknya peraturan tersebut. Dalam hal ini perwujudan pengetahuan ke dalam bentuk perilaku sosial, penerimaan atas pelayanan dari penguasa dan kepercayaan terhadap penguasa, dengan demikian prediksi itulah yang dapat meningkatkan kepatuhan pada masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan COVID-19 (Franceschet, 2015).

Aspek terakhir dari konformitas yaitu ketaatan (*obedience*) yang bermakna bahwa kesetiaan dan ketertundukkan individu dalam suatu kelompok akan memunculkan suatu respon terhadap otoritas tertentu, yang akan membuat individu merasakan konformitas terhadap apa yang disampaikan. Pemerintah sebagai figur otoritas (*authority*) harus memiliki kedudukan dan pengaruh terhadap individu ataupun kelompok, hal ini sejalan dengan pendapat Cialdini & Goldstein (2004) bahwa *authority* merupakan salah satu dari faktor yang mendukung kepatuhan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi individu melakukan konformitas menurut Sears (1985) yaitu adanya pengaruh dari orang yang disukai. Dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat pemerintah juga dapat melibatkan pesohor, tokoh masyarakat maupun *influencer* dalam mensosialisasikan, mengingatkan dan

mengkampanyekan pentingnya protokol kesehatan COVID-19. Menurut Zuhri (2020) pengaruh dari *influencer* di masa pandemi COVID-19 sangat penting dalam memberikan edukasi bagi pengikutnya agar lebih peduli dengan kondisi lingkungan sosial yang telah berubah. Secara kebetulan masyarakat akan mengambil dan menerima perilaku dari orang yang disukainya ke arah positif seperti mematuhi protokol kesehatan COVID-19 demi keselamatan diri dan orang lain.

Hasil tersebut didukung oleh wawancara terhadap subjek ST dimana subjek yang awalnya tidak mempercayai COVID-19, terkesan tidak mendukung kebijakan yang pemerintah buat, tidak menghiraukan anjuran protokol kesehatan, perlahan mulai merubah pandangannya dikarenakan ada faktor yang mempengaruhi konformitasnya yaitu adanya pengaruh orang yang disukai (Sears, 1985). Pemerintah sebagai pihak yang harus bertanggungjawab atas keselamatan warganya perlu menggunakan pola komunikasi yang persuasif dan informatif gunanya agar masyarakat sukarela mengikuti anjuran yang telah dibuat. Pengaruh orang yang disukai oleh subjek ST adalah seorang *influencer* sekaligus dokter yang bernama Dr. Tirta.

Pengaruh *influencer* seperti Dr. Tirta sangat penting dalam kondisi pandemi COVID-19 ini, terutama dalam memberikan edukasi pada masyarakat agar lebih peduli dengan kondisi lingkungan sosial yang telah berubah. Dengan adanya pengaruh dari *influencer* yang dapat dipercaya oleh masyarakat kecermatan menyebarkan pandangan mengenai protokol kesehatan COVID-19

sekaligus ketajaman dalam menyebarkan informasi menjadi sangat terpercaya dan dapat diadaptasi langsung oleh masyarakat (Zuhri, 2020).

Kepatuhan melihat pada suatu jenis respon tertentu seperti adanya kesepakatan dalam sebuah komunikasi tertentu seperti adanya pengharapan (Cialdini & Goldstein, 2004). Kepatuhan akan muncul apabila individu mendapat pengaruh dari orang lain. Hal ini dapat terjadi karena munculnya keinginan agar diterima atau disenangi, menghindari hukuman, mengharapkan perubahan atau persetujuan dari orang lain (Kelman, 1958).

Kepuasan yang diperoleh dari perilaku patuh (melakukan kepatuhan) adalah karena penerimaan sosial yang dihasilkan dari sikap konformitas atas orang lain dalam konteks kepatuhan untuk menjalankan kebijakan protokol kesehatan COVID-19 yang dibuat oleh pemerintah. Konformitas terjadi ketika individu yang berada dalam suatu kelompok memiliki kepercayaan atau keyakinan yang tidak sama dengan anggota kelompok lainnya akan melakukan penyesuaian agar sama dan dapat diterima oleh anggota kelompok lainnya (Kundu & Cummins, 2013). Selaras dengan penjelasan Asch, (1955) konformitas berarti menunjukkan suatu perbuatan karena orang lain juga melakukannya lantaran konformitas seringkali bersifat adaptif sehingga individu perlu menyesuaikan diri terhadap orang lain dan juga karena orang lain dapat memberikan informasi mengenai cara yang paling baik dalam keadaan tertentu .

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penulis hanya melakukan penelitian di satu kota dari 10 kota di Kalimantan Timur yaitu Kota Samarinda sehingga cangkupan hasil penelitian hanya dapat ditemukan di Kota Samarinda

yang di mana terbatas dan tidak bervariasi. Selain itu kuisioner yang tersebar hanya menjangkau disekitar lingkungan sosial penulis dan kurang mampu menjangkau masyarakat umum yang merata secara usia maupun gender yang lebih luas di Kota Samarinda sehingga sampel yang didapatkan kurang *representative*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat arah hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat konformitas yang dilakukan masyarakat di Kota Samarinda maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19 oleh masyarakat di Kota Samarinda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah baik pusat maupun daerah terutama di Kota Samarinda
 - a. Senantiasa untuk selalu memberikan informasi mengenai COVID-19 yang benar dan positif kepada masyarakat. Serta selalu mengingatkan masyarakat untuk selalu patuh pada protokol kesehatan COVID-19 dan tidak lengah meskipun angka kasus positif terus menurun.
 - b. Pemerintah disarankan meningkatkan pengawasan hingga ke aspek tekecil di dalam masyarakat seperti dengan membentuk satgas COVID-19 di setiap RT, melakukan monitoring melalui aplikasi Peduli Lindungi, hal ini

diperlukan agar kebijakan protokol kesehatan dapat dilaksanakan dengan maksimal.

- c. Diharapkan pemerintah untuk menerapkan aturan protokol kesehatan COVID-19 disemua lapisan masyarakat, di instansi pemerintahan dan di setiap perusahaan, serta adil dalam menerapkan sanksi tegas apabila ada yang melanggar guna menciptakan masyarakat yang patuh.
 - d. Pemerintah juga diharapkan untuk bekerja sama dengan publik figur, mulai dari artis, youtuber hingga selebgram yang memiliki *power* untuk mengajak, mengingatkan, mengkampanyekan kepada para pengikutnya maupun masyarakat luas tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan COVID-19.
2. Kepada masyarakat khususnya di Kota Samarinda
- a. Diharapkan terus meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan COVID-19 dimana pun berada dengan senantiasa menggunakan masker, menjaga jarak tidak berkerumun dan selalu menjaga kebersihan diri. Dan juga dengan meyakini bahwa pelaksanaan protokol kesehatan dapat mencegah diri dari virus COVID-19.
 - b. Kemudian agar senantiasa percaya atas motif pemerintah tentang kebijakan protokol kesehatan sebagai langkah untuk memutus rantai angka kasus positif COVID-19 dengan tujuan mengurangi angka positif COVID-19 demi keselamatan masyarakat banyak.
 - c. Masyarakat juga diharapkan menerima segala bentuk kebijakan dan sepakat dalam melaksanakannya guna bekerja sama dengan pemerintah di

masa pandemi COVID-19 untuk terus menurunkan angka positif COVID-19 di Kota Samarinda maupun di seluruh Kota di Indonesia.

3. Kepada peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama disarankan untuk melakukan penelitian dengan jangkauan populasi yang lebih luas dan mencari data yang lebih mewakili fenomena penelitian bukan hanya sekedar dari lingkungan sosial peneliti agar data yang didapatkan lebih akurat dan komprehensif.
 - b. Disarankan juga untuk lebih mengkaji baik dari pendekatan kualitatif maupun pendekatan lainnya mengenai pengaruh ataupun hubungan dengan sikap kepatuhan di masa pandemi COVID-19 dari prespektif psikologi pandemi agar lebih memahami dinamika sosial psikologis yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, S. P., Meng, S., Wu, Y. J., Mao, Y. P., Ye, R. X., Wang, Q. Z., Sun, C., Sylvia, S., Rozelle, S., Raat, H., & Zhou, H. (2020). Epidemiology, causes, clinical manifestation and diagnosis, prevention and control of coronavirus disease (COVID-19) during the early outbreak period: a scoping review. *Infectious Diseases of Poverty*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40249-020-00646-x>
- Agung, I. M. (2020). Memahami pandemi COVID-19 dalam perspektif psikologi sosial. 1(2), 68–84. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i2.9616>
- Aquarini, A. (2020). Pengaruh kebijakan politik terhadap kepatuhan physical distancing mencegah penyebaran covid-19. *Anterior Jurnal*, 19(2), 66–73. <https://doi.org/10.33084/anterior.v19i2.1498>
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asch, S. E. (1955). Opinions and social pressure. *Scientific American*, 193(5), 31–35. <https://doi.org/10.1038/scientificamerican1155-31>
- Azwar, S. (2016). *Metode penelitian psikologi edisi 2*. Pustaka Pelajar.
- Backer, J. A., Klinkenberg, D., & Wallinga, J. (2020). Incubation period of 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) infections among travellers from Wuhan, China, 20-28 January 2020. *Euro Surveillance : Bulletin Europeen Sur Les Maladies Transmissibles = European Communicable Disease Bulletin*, 25(5). <https://doi.org/10.2807/1560-7917.ES.2020.25.5.2000062>
- Baron, R.A & Byrne, D. (2008). *Psikologi sosial jilid 2 / Robert A. Baron dan Donn Byrne; Alih bahasa: Ratna Djuwita...[et.al]* (R. M. Wisnu C. Kristiaji (ed.); Ed.ke-10). erlangga.
- Blass, T. (1999). The milgram paradigm after 35 Years: some things we now know about obedience to authority. *Journal Od Applied Psychology*, 29(5), 955–978. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.1999.tb00134.x>
- Bordens, K. S., & Horowitz, I. A. (2001). *Social psychology 2nd edition*. Psychology Press.
- BPK RI. (2020). *Keputusan presiden (KEPPRES) nomor 12 tahun 2020 penetapan bencana nonalam penyebaran corona virus disease 2019 (COVID-19) sebagai bencana nasional*. JDIH.SETNEG.GO.ID: 3 HLM. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135718/keppres-no-12-tahun-2020>
- Cialdini, R. B., & Goldstein, N. J. (2004). Social influence: compliance and conformity. *Annual Review of Psychology*, 55, 591–621. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.55.090902.142015>

- Clark, C., Davila, A., Regis, M., & Kraus, S. (2020). Predictors of COVID-19 voluntary compliance behaviors: An international investigation. *Global Transitions*, 2, 76–82. <https://doi.org/10.1016/j.glt.2020.06.003>
- Deutsch, M. (1960). The effect of motivational orientation upon trust and suspicion. *Human Relations*, 13(2), 123–139. <https://doi.org/10.1177/001872676001300202>
- Deutsch, M., & Gerard, H. B. (1955). A study of normative and informational social influences upon individual judgment. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 51(3), 629–636. <https://doi.org/10.1037/h0046408>
- Feldman, R. (2012). Pengantar psikologi (understanding psychology). In *Jakarta: Salemba Humanika* (Vol. 440, Issue March). Salemba Humanika.
- Franceschet, A. (2015). Theorizing state civil disobedience in international politics. *Journal of International Political Theory*, 11(2), 239–256. <https://doi.org/10.1177/1755088215573092>
- Guan, W., Ni, Z., Hu, Y., Liang, W., Ou, C., He, J., Liu, L., Shan, H., Lei, C., Hui, D. S. C., Du, B., Li, L., Zeng, G., Yuen, K.-Y., Chen, R., Tang, C., Wang, T., Chen, P., Xiang, J., ... Zhong, N. (2020). Clinical characteristics of coronavirus disease 2019 in China. *New England Journal of Medicine*, 382(18), 1708–1720. <https://doi.org/10.1056/nejmoa2002032>
- Gunawan, M. A. (2015). *Statistik penelitian: bidang pendidikan, psikologi dan sosial*. Parama Publishing.
- Hagan, P., Maguire, B., & Bopping, D. (2008). Public behaviour during a pandemic. *The Australian Journal of Emergency Management*, 23, 35–40. <https://search.informit.org/doi/abs/10.3316/agispt.20083966>
- Hair, J.F., William, Jr.C., BlackBarry, J., Babin, R.E., & Anderson, S. E. (2014). *Multivariate data analysis*. Harlow : Pearson Education Limited.
- Hamid, S., Mir, M. Y., & Rohela, G. K. (2020). Novel coronavirus disease (COVID-19): a pandemic (epidemiology, pathogenesis and potential therapeutics). In *New Microbes and New Infections* (Vol. 35, pp. 1–10). <https://doi.org/10.1016/j.nmni.2020.100679>
- Hanifa, H. P., & Muslikah, M. (2019). Hubungan antara konformitas teman sebaya ditinjau dari jenis kelamin dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 136. <https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5092>
- Harmaini., Anastasia, D.F., Agung, I.M., & Munthe, R. A. (2016). *Psikologi kelompok : integrasi psikologi dan islam* (Cetakan 1.). Rajawali Pers.

- Isnaya, H. (2021). *Daftar sebaran 160 kasus covid-19 varian delta di Indonesia, Jateng terbanyak.* KOMPASTV. <https://www.kompas.tv/article/186252/daftar-sebaran-160-kasus-covid-19-varian-delta-di-indonesia-jateng-terbanyak>
- Kangsaputra L.S. (2021). *3 varian baru covid-19 masuk Indonesia, ini faktanya!* SINDONEWS.COM. <https://lifestyle.sindonews.com/read/420968/155/3-varian-baru-covid-19-masuk-indonesia-ini-faktanya-1620356714>
- Kelman, H. C. (1958). Compliance, identification, and internalization three processes of attitude change. *Journal of Conflict Resolution*, 2(1), 51–60. <https://doi.org/10.1177/002200275800200106>
- KEMENKES RI. (2020a). *KMK No. HK.01.07-MENKES-382-2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan COVID-19.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. <https://promkes.kemkes.go.id/kmk-no-hk0107-menkes-382-2020-tentang-protokol-kesehatan-bagi-masyarakat-di-tempat-dan-fasilitas-umum-dalam-rangka-pencegahan-covid19>
- KEMENKES RI. (2020b). *Pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19.* Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging. <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19>
- Kundu, P., & Cummins, D. D. (2013). Morality and conformity: The Asch paradigm applied to moral decisions. *Social Influence*, 8(4), 268–279. <https://doi.org/10.1080/15534510.2012.727767>
- Ma'rufah, S., Matulesy, A., & Noviekayati, I. (2014). Persepsi terhadap kepemimpinan kiai, konformitas dan kepatuhan santri terhadap peraturan pesantren. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 97–113. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.374>
- Milgram, S. (1963). Behavioral Study of obedience. *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4), 371–378. <https://doi.org/10.1037/h0040525>
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial = social psychology buku 2 / David G. Myers; Penerjemah: Aliya Tussyani ... [et al.]* (Ed. ke-10). Salemba Humanika.
- Nurkholis. (2020). Dampak pandemi novel-corona virus disease (Covid-19) terhadap psikologi dan pendidikan serta kebijakan pemerintah. *Pgsd*, 6(1), 39–49. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS>
- Santrock, J. W. (2007). *Adolesence* (Ed.Ke-7). Erlangga.
- Saputra, Y. O. (2021). Kepatuhan mahasiswa Kota Padang dalam menggunakan

- masker di masa pandemi covid-19. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(2), 254–259. <https://doi.org/10.31604/jips.v8i2.2021.254-259>
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi remaja* (Ed.ke-3). Raja Grafindo Persada.
- Satgas covid-19. (2021). *Analisis data COVID-19 Indonesia*. Covid.Go.Id. <https://covid19.go.id/storage/app/media/Analisis Data COVID-19 Indonesia>
- Sears, D. O. (1985). *social psychology* (Ed.ke-5). Erlangga.
- Shi, H., Han, X., Jiang, N., Cao, Y., Alwalid, O., Gu, J., Fan, Y., & Zheng, C. (2020). Radiological findings from 81 patients with COVID-19 pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *The Lancet Infectious Diseases*, 20(4), 425–434. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30086-4](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30086-4)
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). World health organization declares global emergency: a review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, 76, 71–76. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial* (Ed.ke-12). Kencana.
- Wahyudi, S.W., & Akalili, A. (2020). Narrative of covids as conspiracy on youtube. *JCommsci-Journal Of Media and Communication Science*, 3, 26–37. <https://doi.org/doi.org/10.29303/jcommsci.v1i1.89>
- Webster, R. K., Brooks, S. K., Smith, L. E., Woodland, L., Wessely, S., & Rubin, G. J. (2020). How to improve adherence with quarantine: rapid review of the evidence. *Public Health*, 182, 163–169. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.03.007>
- WHO. (2022). *WHO coronavirus disease dashboard*. Who.Int. https://covid19.who.int/%0Ahttps://covid19.who.int/?gclid=CjwKCAjwnK36BRBVEiwAsMT8WJ3y00_BUzvrLsvbl3uthuoTH_Occ45gyEUbpYRyEqAzll3aZB6TYxoCcM0QAvD_BwE
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas perkuliahan daring (online) pada mahasiswa PGSD di saat pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- Wijayanti, M., Yunita, T., & Dharmanto, A. (2020). Pembelajaran perguruan tinggi dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.268>
- Winarno. (2004). Statistika dalam penelitian psikologi dan pendidikan. In

Malang: UMM Press.

- Wiranti, A.S., & Wulan, K. (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(3), 117–124. <https://doi.org/doi.org/10.22146/jkki.58484>
- Wu, Y.-C., Chen, C.-S., & Chan, Y.-J. (2020). The outbreak of COVID-19: An overview. *Journal of the Chinese Medical Association*, 83(3), 217–220. <https://doi.org/10.1097/JCMA.0000000000000270>
- Zuhri, A. (2020). Instagram, pandemi dan peran influencer (analisis wacana kritis pada postingan akun instagram @najwashihab dan @jrxxsid). *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 1(2), 352–382. <https://doi.org/10.22515/ajdc.v1i2.2722>

Lampiran 1. *Blueprint Instrumen Penelitian*

SKALA A. KEPATUHAN

No	Indikator	Favorable	Unfavorable
1.	Mempercayai : Individu mempercayai kaidah yang bersangkutan, terlepas dari nilai yang ada dalam kelompok atau pemegang kekuasaan maupun pengawasnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan mematuhi protokol kesehatan covid1-9 saya akan terhindar dari virus itu. 2. Saya yakin pada keberhasilan pemerintah tentang protokol kesehatan untuk menekan angka positif covid-19 3. Saya menerima segala bentuk peraturan dan konsekuensi yang ditetapkan oleh pemerintah di masa pandemic ini 4. Saya merasa protokol kesehatan covid-19 baik untuk diri saya 5. Saya menerima atas sanksi yang diberlakukan ketika ada razia protokolkesehatan covid-19 6. Saya yakin jika masyarakat patuh dalam menjalankan protokol kesehatan maka covid-19 di Indonesia dapat ditekan 	<ol style="list-style-type: none"> 7. Saya lebih memilih untuk melarikan diri dari razia protokolkesehatan covid-19 daripada terkena denda karena melanggar 8. Saya malas mendengarkan arahan pemerintah tentang mematuhi protokolkesehatan covid-19 9. Saya tidak percaya pada keberhasilan kebijakan protokol kesehatan covid-19 karena masih banyak yg melanggar 10. Saya tidak percaya dengan penerapan protokol kesehatan covid-19 di tempat atau fasilitas umum akan menekan angka positif covid-19 karena masyarakat masih belum bisa menghilangkan budaya berkerumun 11. Saya tidak suka protokol kesehatan covid-19 kareana saya tidak percaya dengan covid-19 itu sendiri 12. Saya yakin akan terbebas dari covid-19 meskipun saya tidak patuh protokol kesehatan 13. Saya tidak percaya dengan protokol kesehatan akan membuat kita terhindar dari covid-19
2.	Menerima : Individu menerima dengan sepenuh hati atau sukarela pada perintah atau permintaan yang telah diajukan oleh orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> 14. Saya mengikuti semua kebijakan pemerintah tentang protokol kesehatan covid-19 tanpa ada paksaan dari pihak manapun 15. Saya akan menjalankan protokol kesehatan covid-19 sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh 	<ol style="list-style-type: none"> 21. Saya tidak suka dengan kebijakan pppm di masa pandemic covid-19 ini karena membatasi ruang gerak/aktivitas saya 22. Saya merasa tidak nyaman menjalankan protokol kesehatan covid-19 karena tidak sesuai dengan kebiasaan saya

		<p>pemerintah</p> <p>16. Saya akan menahan diri untuk tidak nongkrong/bertemu dengan teman selama masa pandemic covid-19 ini</p> <p>17. Saya akan selalu menggunakan masker dimanapun saya berada karena itu adalah kewajiban di masa pandemi ini</p> <p>18. Saya mendukung apabila ada yang melanggar protokol kesehatan covid-19 maka akan dikenai denda</p> <p>19. Saya merasa berterima kasih apabila ada yang mengingatkan saya untuk selalu mematuhi protokol kesehatan covid-19</p> <p>20. Saya mendukung tempat/fasilitas umum yang menerapkan kebijakan protokol kesehatan covid-19 dengan maksimal</p>	<p>23. Saya sering telat pulang kerumah karena <i>nongkrong</i> dengan teman meskipun sedang dalam kondisi ppkm</p> <p>24. Saya malas menggunakan masker jika tidak ada petugas yang merzia</p> <p>25. Saya memilih tidak menggunakan masker daripada merusak riasan saya</p> <p>26. Saya memilih untuk tidak menjalankan protokol kesehatan covid-19 karena mengganggu aktivitas</p>
3.	<p>Melakukan : Individu melakukan sesuatu yang telah diperintahkan yang akan membuat suatu peraturan berfungsi dengan baik.</p>	<p>27. Saya meminta izin terlebih dahulu jika ingin keluar rumah kepada orang tua ketika pandemic covid-19 meningkat</p> <p>28. Ketika berada diluar rumah saya menjalankan protokol kesehatan covid-19 semaksimal mungkin agar terhindar dari covid-19</p> <p>29. Saya lebih memilih mematuhi protokol daripada terkena sanksi denda apabila terkena razia prokes</p> <p>30. Saya akan langsung pulang kerumah ketika urusan mendesak saya selesai</p> <p>31. Saya akan menerima hukuman dengan lapang dada sesuai peraturan/kebijakan yang telah ditetapkan</p> <p>32. Saya akan menegur seseorang yang tidak patuh protokol kesehatan covid-19</p>	<p>34. Saya diam-diam pergi keluar rumah tanpa seizing orang tua saat pandemic covid-19 sedang meningkat</p> <p>35. Saat sedang <i>nongkrong</i> dengan teman saya tidak menjalankan protokol kesehatan dengan benar karena mengganggu</p> <p>36. Ketika saya tertangkap razia protokol kesehatan karena tidak patuh saya menolak dikenai sanksi denda</p> <p>37. Saya suka melanggar protokol kesehatan agar terkena hukuman</p> <p>38. Saya tidak suka ditegur apabila saya tidak mematuhi protokol kesehatan covid-19</p> <p>39. Saya tidak menjalankan protokol kesehatan covid-19 dengan benar ketika berada diluar rumah</p>

		33. Saya tidak pergi keluar rumah jika tidak ada hal yg mendesak sesuai dengan anjuran pemerintah	
--	--	---	--

SKALA B. KONFORMITAS

No	Indikator	Favorable	Unfavorable
1.	Peniruan: Keinginan dari diri individu untuk menjadi sama dengan kelompok baik secara sukarela ataupun ada tekanan.	1. Saya mengikuti protokol kesehatan covid-19 sesuai dengan apa yg diperintahkan oleh pemerintah 2. Saya mengikuti anjuran kebijakan pemerintah tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat pada masa pandemic covid-19 ini 3. Sosialisasi pemerintah terkait protokol kesehatan covid-19 sangat menarik sehingga saya tertarik untuk selalu patuh menjalankan protokol kesehatan covid-19 4. Saya menggunakan masker sesuai dengan standar protokol kesehatan covid-19 yang beredar di masyarakat	5. Saya tidak peduli apabila saya tidak menggunakan masker dan bertentangan dengan masyarakat di masa pandemic covid-19 ini 6. Saya terbiasa tidak menjalankan protokol kesehatan covid-19 agar terlihat berbeda di masyarakat 7. Saya tidak mematuhi protokol kesehatan covid-19 karena melihat pejabat yang tidak patuh protokol kesehatan
2.	Penyesuaia : Keinginan dari individu agar dapat diterima oleh kelompok yang menyebabkan diri nya diterima dalam kelompok.	8. Saya yakin dapat mematuhi protokol kesehatan covid-19 lebih baik dari masyarakat lainnya 9. Saya akan meminta bantuan pada masyarakat lainnya apabila saya terkena covid-19 10. Saya mampu hidup berdampingan dengan covid-19 dengan cara selalu menjalankan protokol kesehatan dengan maksimal 11. Saya merasa selalu menggunakan masker merupakan bagian dari hidup saya sekarang	12. Saya tidak yakin saya dapat menjalankan protokol kesehatan covid-19 dengan baik seperti masyarakat lainnya 13. Saya merasa nyaman apabila saya tidak menggunakan masker ketika sedang berada ditempat/fasilitas umum 14. Saya tidak menjalankan protokol kesehatan dengan baik karena melihat banyak masyarakat yang tidak patuh
3.	Kepercayaan : Besarnya keyakinan individu terhadap informasi dan opini yang ada di dalam kelompok.	15. Saya menjalankan protokol kesehatan covid-19 agar tidak dicela oleh masyarakat 16. Saya menjalankan protokol kesehatan covid-19 seperti yang dilakukan oleh masyarakat 17. Saya mengikuti pendapat	19. Saya tidak akan mendengarkan apabila saya ditegur ketika tidak menjalankan protokol kesehatan covid-19 20. Saya malas menjalankan protokol kesehatan covid-19 karena lingkungan saya aman

		<p>masyarakat terkait pandemic covid-19</p> <p>18. Saya memilih menjalankan protokol kesehatan covid-19 dengan maksimal agar masyarakat merasa aman dan nyaman</p>	<p>dari kasus positif covid-19</p> <p>21. Saya tidak yakin dengan pendapat masyarakat terkait pandemic covid-19</p> <p>22. Saya tetap memilih tidak menjalankan protokol kesehatan covid-19 meskipun masyarakat merasa tidak nyaman dan aman</p>
4	<p>Kesepakatan : Adanya keputusan yang dibentuk oleh kelompok yang menjadikan kekuatan sosial sehingga mampu menimbulkan konfirmitas</p>	<p>23. Saya mengandalkan informasi tentang covid-19 yang beredar di masyarakat</p> <p>24. Saya menjalankan protokol kesehatan covid-19 dengan baik karena hasil dari masyarakat tentang kebijakan ini sangat baik</p> <p>25. Saya percaya dengan virus covid-19 benar adanya dari informasi yang beredar di masyarakat</p> <p>26. Hasil informasi mengenai covid-19 yang beredar di masyarakat lebih terpercaya disbanding informasi yang saya cari sendiri</p>	<p>27. Saya tidak yakin dengan informasi mengenai covid-19 yang beredar di masyarakat karena masyarakat sering termakan berita hoax</p> <p>28. Saya tidak percaya masyarakat dapat mematuhi protokol kesehatan covid-19 semaksimal saya</p>
5	<p>Ketaatan : Respon individu yang muncul akibat dari kesetiaan atau ketertundukkan atas otoritas tertentu.</p>	<p>29. Saya mengikuti keinginan pemerintah untuk selalu patuh pada protokol kesehatan dan waspada akan virus covid-19</p> <p>30. Saya mengikuti ajakan teman untuk selalu menggunakan masker ketika berada di luar rumah</p> <p>31. Saya mengikuti keinginan masyarakat dan pemerintah untuk selalu menjalankan protokol kesehatan covid-19</p> <p>32. Saya menerima semua kebijakan yang telah pemerintah buat termasuk protokol kesehatan covid-19 demi kebaikan bersama</p>	<p>33. Saya akan tetap pada pendirian saya untuk tidak menjalankan kebijakan protokol kesehatan covid-19 yang telah ditetapkan pemerintah</p> <p>34. Saya menolak saran untuk selalu patuh pada protokol kesehatan covid-19 ketika berada di luar rumah</p> <p>35. Saya memilih menjauh dari masyarakat daripada mendengarkan saran mereka untuk mematuhi prokes</p>

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Berikut ada beberapa pertanyaan, silahkan dijawab sesuai dengan keadaan anda yang sebenar-benarnya.

Apakah Anda berdomisili di Kota Samarinda, Kalimantan Timur?

- Ya
- Tidak

Apakah Anda selalu patuh akan protokol kesehatan COVID-19? (selalu menggunakan masker, menjaga jarak dan selalu mencuci tangan)

- Patuh
- Tidak

Apakah Anda paham dengan situasi pandemi COVID-19 yang saat ini terjadi?

- Paham
- Tidak

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas anda dengan jelas dan lengkap
2. Baca dan perhatikan petunjuk terlebih dahulu
3. Bacalah item pernyataan dengan seksama dan teliti
4. Cara pengisian skala ini yaitu dengan memberikan tanda (√) pada salah satu kolom SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju)

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Sayanyamanberada di lingkunganbaru				√

SKALA A. KEPATUHAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya lebih memilih untuk melarikan diri dari razia protokol kesehatan COVID-19 daripada terkena denda karena melanggar.				
2	Dengan mematuhi protokol kesehatan COVID-19 saya akan terhindar dari virus itu.				
3	Saya mengikuti semua kebijakan pemerintah tentang protokol kesehatan COVID-19 tanpa ada paksaan dari pihak manapun.				
4	Saya tidak suka dengan kebijakan PPKM di masa pandemi covid-19 ini karena membatasi ruang gerak/aktivitas saya				
5	Saya akan menjalankan protokol kesehatan COVID-19 sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan pemerintah.				
6	Saya tidak nyaman menjalankan protokol kesehatan covid-19 karena tidak sesuai dengan kebiasaan saya.				
7	Saya akan meminta izin keluar rumah kepada orang tua karena covid-19 yang terus meningkat.				
8	Saya diam-diam pergi keluar rumah tanpa seizin orang tua ketika pandemi covid-19 sedang meningkat drastis.				
9	Saat sedang nongkrong bersama teman saya tidak menjalankan protokol kesehatan dengan benar karena mengganggu.				
10	Ketika sedang berada diluar rumah saya menjalankan protokol kesehatan dengan semaksimal mungkin agar terhindar dari covid-19.				
11	Saya lebih memilih mematuhi protokol kesehatan daripada terkena sanksi denda apabila terkena razia.				
12	Ketika saya tertangkap tidak mematuhi protokol kesehatan covid-19 saya tidak mau dikenai denda atau sanksi apapun yang diberikan.				
13	Saya yakin pada keberhasilan kebijakan pemerintah tentang protokol kesehatan untuk menekan angka positif covid-19.				
14	Saya menerima segala bentuk peraturan dan konsekuensi yang ditetapkan oleh pemerintah di masa pandemi ini.				
15	Saya yakin jika masyarakat patuh dalam menjalankan protokol kesehatan maka covid-19 di Indonesia dapat ditekan.				

16	Saya sering telat pulang karena <i>nongkrong</i> bersama teman meskipun sedang dalam PPKM				
17	Saya akan menahan diri untuk tidak nongkrong/bertemu dengan teman selama masa pandemi covid-19 ini				
18	Saya akan langsung pulang ke rumah ketika urusan mendesak saya telah selesai.				
19	Saya akan menjalankan hukuman dengan lapang dada sesuai Dengan yang sudah ditetapkan.				
20	Saya akan selalu menggunakan masker dimanapun saya berada karena itu adalah kewajiban di masa pandemi ini.				
21	Saya akan menegur seseorang yang tidak mematuhi protokol kesehatan demi kebaikan bersama.				
22	Saya mendukung apabila ada yang melanggar protokol kesehatan maka akan dikenai denda.				
23	Saya malas mendengarkan arahan pemerintah tentang protokol kesehatan covid-19.				
24	Saya tidak percaya pada protokol kesehatan covid-19 karena masih banyak yang melanggar.				
25	Saya suka melanggar protokol kesehatan covid-19 agar terkena hukuman.				
26	Saya merasa protokol kesehatan covid-19 baik untuk saya.				
27	Saya tidak pergi keluar rumah ketika tidak ada keadaan yang mendesak sesuai dengan anjuran Pemerintah.				
28	Saya malas menggunakan masker jika tidak ada petugas yang merazia.				
29	Saya memilih tidak menggunakan masker daripada merusak dandanan saya				
30	Saya memilih untuk tidak menjalankan protokol kesehatan covid-19 karena mengganggu Aktivitas.				
31	Saya tidak suka ditegur apabila saya tidak mematuhi protokol kesehatan covid-19.				
32	Saya merasa berterima kasih apabila ada yang mengingatkan saya untuk selalu mematuhi protokol kesehatan covid-19.				
33	Saya tidak menjalankan protokol kesehatan covid-19 dengan maksimal ketika berada di luar rumah.				
34	Saya mendukung tempat atau fasilitas umum yang menerapkan kebijakan protokol kesehatan covid-19 dengan maksimal.				
35	Saya tidak percaya denga penerapan protkol				

	kesehatan di tempat/fasilitas umum akan menekan angka positif karena masyarakat masih belum bisa menghilangkan kebiasaan berkerumun.				
36	Saya tidak suka protokol kesehatan COVID-19 karena saya tidak percaya dengan COVID-19 itu sendiri.				
37	Saya yakin terbebas dari covid-19 meskipun saya tidak mematuhi prtokol kesehatan.				
38	Saya tidak percaya dengan kebijakan protokol kesehatan akan membuat kita terhindar dari covid-19				
39	Saya menerima atas sanksi yang diberlakukan ketika ada razia protokol kesehatan covid-19.				

SKALA B. KONFORMITAS

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengikuti protokol kesehatan COVID-19 sesuai dengan apa yang di perintahkan oleh pemerintah.				
2	Saya menjalankan protokol kesehatan COVID-19 tidak dicela oleh masyarakat.				
3	Saya yakin dapat mematuhi protokol kesehatan COVID-19 lebih baik dari masyarakat lainnya.				
4	Saya tidak peduli apabila saya tidak menggunakan masker dan bertentangan dengan masyarakat di masa pandemi COVID-19 ini.				
5	Saya mengikuti keinginan pemerintah untuk selalu patuh pada protokol kesehatan dan waspada akan viru COVID-19.				
6	Saya menjalankan protokol kesehatan COVID-19 seperti yang dilakukan oleh masyarakat.				
7	Saya tidak yakin dengan pendapat masyarakat tentang COVID-19.				
8	Saya menolak saran teman untuk selalu mematuhi protokol kesehatan COVID-19 ketika berada di luar rumah.				
9	Saya meminta bantuan pada masyarakat apabila saya terkena COVID-19.				
10	Saya mengikuti anjuran pemerintah tentang kebijakan Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat di Indonesia.				
11	Saya tidak yakin dengan informasi tentang				

	COVID-19 yang beredar di masyarakat karena masyarakat sering termakan berita HOAX.				
12	Saya tidak yakin saya dapat menjalankan protokol kesehatan COVID-19 dengan baik seperti masyarakat lainnya.				
13	Saya mengikuti pendapat masyarakat tentang kebijakan protokol kesehatan COVID-19.				
14	Sosialisasi pemerintah tentang protokol kesehatan COVID-19 sangat baik sehingga saya tertarik untuk selalu mematuhi protokol kesehatan COVID-19.				
15	Saya mampu hidup berdampingan dengan COVID-19 dengan cara selalu mematuhi protokol kesehatan COVID-19.				
16	Saya malas menjalankan protokol kesehatan COVID-19 karena lingkungan saya aman dari kasus positif covid-19				
17	Saya mengandalkan informasi tentang COVID-19 yang beredar di masyarakat.				
18	Saya akan tetap pada pendirian saya untuk tidak mengikuti kebijakan protokol kesehatan COVID-19 yang ditetapkan oleh pemerintah.				
19	Saya memilih menjalankan protokol kesehatan COVID-19 dengan maksimal agar masyarakat lainnya merasa nyaman dan aman.				
20	Saya terbiasa tidak menjalankan protokol kesehatan COVID-19 agar terlihat berbeda di masyarakat.				
21	Saya merasa selalu menggunakan masker merupakan bagian hidup saya sekarang.				
22	Saya tetap memilih tidak menjalankan protokol kesehatan COVID-19 meskipun masyarakat lainnya merasa tidak nyaman dan takut.				
23	Saya tidak mematuhi protokol kesehatan COVID-19 karena melihat para pejabat pemerintahan yang tidak patuh.				
24	Saya mengikuti protokol kesehatan COVID-19 karena hasil dari masyarakat tentang kebijakan ini sangat baik.				
25	Saya percaya tentang virus COVID-19 benar adanya berdasarkan informasi yang beredar di masyarakat.				
26	Saya mengikuti ajakan teman untuk selalu menggunakan masker ketika akan pergi keluar rumah.				

27	Saya merasa nyaman apabila saya tidak menggunakan masker ketika sedang berada di tempat dan fasilitas umum.				
28	Hasil informasi tentang COVID-19 yang beredar di masyarakat lebih terpercaya daripada informasi yang saya cari sendiri.				
29	Saya tidak akan mendengarkan ketika ditegur oleh masyarakat apabila saya melanggar protokol kesehatan COVID-19.				
30	Saya tidak menjalankan protokol kesehatan COVID-19 dengan baik karena melihat masyarakat banyak yang tidak patuh.				
31	Saya tidak percaya masyarakat dapat mematuhi protokol kesehatan COVID-19 semaksimal yang saya lakukan.				
32	Saya mengikuti keinginan masyarakat dan pemerintah tentang mematuhi kebijakan protokol kesehatan COVID-19.				
33	Saya menggunakan masker sesuai dengan standar protokol kesehatan COVID-19 yang beredar di masyarakat.				
34	Saya memilih menjauh dari masyarakat daripada mendengarkan saran mereka untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19.				
35	Saya menerima kebijakan pemerintah tentang protokol kesehatan COVID-19 demi kebaikan bersama.				

Lampiran 3. Input Data Try Out Skala Kepatuhan

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	total	total 1	total 2	total 3		
1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152	49	52	51	
2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150	50	52	48	
3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117	40	40	37
4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	141	45	48	48
5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	112	36	38	38	
6	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121	38	43	40
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118	39	41	38
8	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123	41	41	41
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154	52	52	50
10	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	109	35	37	37	
11	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	141	42	52	47		
12	1	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	1	3	1	3	3	2	2	1	4	3	2	3	3	3	2	3	1	4	3	2	2	96	30	33	33					
13	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	133	46	47	40		
14	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	1	4	3	128	39	43	46				
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	111	35	41	35		
16	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	129	40	47	42		
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116	39	39	38		
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152	49	52	51		
19	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	140	46	47	47		
20	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	129	41	44	44		
21	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	104	37	34	33			
22	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120	39	41	40		
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117	39	39	39		
24	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145	50	49	46		
25	3	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	1	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	125	40	44	41			
26	3	4	3	3	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	128	47	37	44				
27	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142	45	50	47			
28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116	39	38	39		
29	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	141	46	49	46	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	116	38	39	39		
31	1	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	2	130	41	46	43			
32	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	1	4	4	4	4	3	131	38	47	46			
33	2	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145	48	52	45		
34	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	107	34	38	35			
35	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144	46	50	48			
36	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	135	43	46	46		
37	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	107	34	38	35			
38	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	3	1	4	3	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	3	3	4	132	40	45	47				
39	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	130	42	48	40			
40	1	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	113	38	39	36			
41	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	1	4	4	130	44	43	43			
42	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	132	43	46	43			
43	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	146	48	51	47			
44	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4																											

Lampiran 4. Input Data Excel Try Out Konformitas

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	total	total1	total2	total3	total4	total5		
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	132	28	27	30	22	25		
2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	134	27	28	30	21	28		
3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	20	18	22	18	22		
4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	1	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	108	23	21	24	17	23		
5	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	107	22	21	24	19	21		
6	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	102	20	21	22	17	22		
7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	106	21	21	24	19	21		
8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	109	22	20	27	20	20		
9	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	125	28	28	25	22	22		
10	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	97	19	22	21	15	20		
11	4	2	1	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	118	22	24	29	21	22	
12	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	93	20	18	20	16	19		
13	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	115	23	21	27	20	24		
14	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	1	3	4	4	4	117	24	25	26	19	23	
15	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	4	3	2	3	96	20	19	20	17	20			
16	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	101	24	21	22	16	18		
17	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	20	22	23	17	21		
18	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	133	28	26	31	22	26	
19	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	1	3	3	1	4	4	3	4	4	113	26	24	26	18	19		
20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	108	23	23	26	17	19		
21	2	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	104	20	19	22	20	23		
22	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	104	21	23	24	18	18		
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	104	21	20	24	18	21		
24	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	120	24	25	28	21	22		
25	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	2	4	2	3	1	2	4	4	3	3	2	3	112	23	25	24	18	22	
26	3	1	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	118	23	25	25	19	26		
27	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	124	25	25	28	20	26		
28	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	105	21	23	22	18	21		
29	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	3	4	3	2	4	124	28	27	26	20	23
30	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	105	21	22	23	18	21		
31	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	120	23	25	31	19	22	
32	4	1	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	118	26	25	24	20	23		
33	4	1	4	4	1	4	2	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	117	23	26	26	19	23	
34	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	85	14	20	20	16	15		
35	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	3	3	4	2	4	4	3	3	4	117	26	26	27	19	19	
36	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	128	24	26	31	21	26		
37	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	102	21	22	22	17	20		
38	4	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	121	24	26	28	20	23		
39	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	108	21	22	26	18	21		
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	4	4	109	22	22	25	19	21		
41	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	126	25	25	28	24	24	
42	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	112	25	21	26	18	22		
43	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	117	26	22	26	21	22		
44	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	113	22	25	26	19	21		
45	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	1	4	4	1										

56	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	2	3	3	109	24	22	25	17	21		
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	101	21	20	23	18	19		
58	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	1	4	1	3	2	4	4	4	4	1	4	3	4	4	1	4	1	1	4	4	4	113	26	21	26	16	24		
59	4	1	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	1	1	4	4	4	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	3	1	4	4	3	109	25	22	24	21	17		
60	4	2	4	3	3	4	3	1	3	1	4	1	3	1	4	2	3	3	4	4	3	4	2	2	2	3	3	1	4				97	22	17	19	16	23			
61	4	2	3	1	2	4	1	2	3	2	3	1	2	4	1	2	4	2	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	3	3	3	2	1	1	82	17	13	18	13	21	
62	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	2	4	1	2	2	4	4	3	4	4	3	2	3	3	1	2	2	1	4	4	4	107	24	19	27	19	18		
63	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	125	28	19	32	18	28		
64	4	3	1	1	2	4	4	3	4	4	4	2	3	4	1	1	2	2	4	4	4	2	1	4	4	4	1	1	4	1	4	2	3	4	100	26	17	25	13	19	
65	4	2	4	1	3	2	3	2	3	2	4	4	4	1	4	1	3	4	4	4	3	4	1	3	3	2	1	2	4	4	3	4	4	105	21	20	27	19	18		
66	4	4	4	3	3	3	1	3	4	4	4	2	4	2	1	3	3	4	4	4	4	3	2	3	1	4	2	2	4	3	4	4	4	112	23	22	24	22	21		
67	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	107	20	22	25	20	20		
68	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	105	22	20	24	19	20			
69	4	4	4	4	4	1	2	4	3	4	1	3	4	1	2	2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	1	3	1	2	3	4	3	4	106	24	22	22	19	19	
70	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	1	3	4	1	4	3	4	116	26	24	29	17	20		
71	4	2	3	2	4	1	1	4	4	2	4	4	4	1	3	3	3	4	3	4	1	3	3	1	1	4	1	1	2	2	4	4	4	99	20	21	27	17	14		
72	4	4	4	4	4	1	2	2	3	4	4	4	1	2	2	1	3	4	4	4	4	2	4	3	1	3	4	2	2	1	1	3	4	1	100	19	24	24	16	17	
73	4	2	4	1	2	4	1	4	4	4	3	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	1	4	2	4	4	114	23	23	27	16	25		
74	4	2	4	3	2	3	1	3	4	4	2	1	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	1	109	22	23	20	19	25	
75	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	115	23	23	27	19	23	
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	104	21	20	24	18	21	
77	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	125	26	22	32	21	24	
78	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	124	25	23	30	22	24		
79	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	123	24	23	32	21	23	
80	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	127	24	25	31	21	26	
81	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	130	27	25	31	22	25		
82	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	3	4	3	110	20	23	24	20	23		
83	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	2	4	2	3	1	4	4	1	3	4	4	4	3	1	4	4	4	3	1	4	4	4	116	25	17	31	20	23		
84	4	4	2	1	2	1	2	1	2	3	4	2	3	1	3	3	4	2	1	2	4	3	2	3	1	4	3	1	3	1	4	4	4	4	92	18	16	19	21	18	
85	4	4	3	4	4	2	1	2	2	4	4	3	3	4	4	4	1	3	1	1	1	2	4	4	4	2	3	2	3	1	1	2	2	4	97	21	21	25	10	20	
86	4	3	4	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	4	2	4	1	2	2	1	2	4	2	3	2	4	3	3	3	4	1	4	3	3	4	103	22	20	27	13	21
87	4	2	2	2	4	3	1	3	1	4	3	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	1	3	1	3	4	1	1	2	101	19	20	22	18	22
88	4	4	3	3	2	3	4	2	4	1	4	1	3	4	2	4	1	1	3	4	2	2	1	4	2	1	2	4	3	4	2	4	3	4	98	21	21	26	11	19	
89	4	3	3	1	1	2	1	3	4	2	2	1	3	2	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	2	1	2	4	4	2	2	4	4	4	98	18	20	22	16	22	
90	4	3	2	4	4	3	3	1	1	2	3	4	3	1	4	1	2	2	2	1	3	1	2	4	2	3	4	3	4	1	4	4	1	3	93	20	18	19	13	23	
91	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	1	4	3	1	3	4	4	118	21	26	31	19	21
92	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	99	21	20	23	16	19	
93	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	114	22	26	25	21	20	
94	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	128	25	24	32	22	25	
95	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	126	26	24	31	21	24	
96	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	128	26	24	31	22	25	
97	4	3	4	4	3	4	3	4	4	1	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	119	25	23	31	19	21
98	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	3	3	2	3	4	4	112	23	21	28	20	20
99	4	3	3	4	4	3	1	3	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	116	24	23	27	21	21	
100	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	112	20	25	29	18	20
101	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	4	2	112	20	25	29	18	20		
102	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	113	21	23	29	19	21		
103	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	121	22	25	30	22		

2. Menerima

Correlations

	aitem3	aitem5	aitem4	aitem6	aitem1 6	aitem1 7	aitem2 0	aitem2 2	aitem2 8	aitem2 9	aitem3 0	aitem3 2	aitem3 4	total2	
aitem3	Pearson Correlation	1	.676	.537	.228	.425	.408	.660	.442	.320	.066	.524	.364	.297	.667
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.111	.002	.003	.000	.001	.023	.650	.000	.009	.036	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
aitem5	Pearson Correlation	.676	1	.485	.316	.335	.378	.599	.442	.444	.152	.552	.543	.393	.704
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.025	.017	.007	.000	.001	.001	.292	.000	.000	.005	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
aitem4	Pearson Correlation	.537	.485	1	.350	.436	.373	.394	.296	.488	.316	.612	.439	.363	.681
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.013	.002	.008	.005	.037	.000	.025	.000	.001	.009	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
aitem6	Pearson Correlation	.228	.316	.350	1	.320	.306	.244	.181	.198	.336	.198	.363	.163	.478
	Sig. (2-tailed)	.111	.025	.013		.023	.031	.088	.209	.169	.017	.169	.010	.259	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
aitem1 6	Pearson Correlation	.425	.335	.436	.320	1	.751	.486	.516	.486	.261	.531	.553	.566	.768
	Sig. (2-tailed)	.002	.017	.002	.023		.000	.000	.000	.000	.067	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
aitem1 7	Pearson Correlation	.408	.378	.373	.306	.751	1	.465	.562	.570	.276	.519	.479	.532	.768
	Sig. (2-tailed)	.003	.007	.008	.031	.000		.001	.000	.000	.052	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
aitem2 0	Pearson Correlation	.660	.599	.394	.244	.486	.465	1	.510	.532	.370	.608	.470	.467	.760
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.088	.000	.001		.000	.000	.008	.000	.001	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
aitem2 2	Pearson Correlation	.442	.442	.296	.181	.516	.562	.510	1	.313	.058	.382	.479	.369	.642

3. Melakukan

Correlations

	aitem7	aitem8	aitem9	aitem1 0	aitem1 1	aitem1 2	aitem1 8	aitem1 9	aitem2 1	aitem2 5	aitem2 7	aitem3 1	aitem3 3	total3
aitem7 Pearson Correlation	1	.180	.109	.198	.297	-.092	.306	.125	.264	-.007	.139	.110	.153	.417
aitem7 Sig. (2-tailed)		.211	.451	.168	.036	.526	.030	.387	.064	.959	.334	.447	.289	.003
aitem7 N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
aitem8 Pearson Correlation	.180	1	.331	.130	.521	.351	.214	.418	-.102	.207	.288	.264	.321	.563
aitem8 Sig. (2-tailed)	.211		.019	.369	.000	.012	.136	.003	.481	.149	.043	.063	.023	.000
aitem8 N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
aitem9 Pearson Correlation	.109	.331	1	.478	.135	.361	.423	.156	.342	.104	.456	.406	.422	.678
aitem9 Sig. (2-tailed)	.451	.019		.000	.349	.010	.002	.278	.015	.473	.001	.003	.002	.000
aitem9 N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
aitem10 Pearson Correlation	.198	.130	.478	1	.356	.068	.498	-.162	.255	.143	.457	.383	.435	.610
aitem10 Sig. (2-tailed)	.168	.369	.000		.011	.639	.000	.262	.074	.322	.001	.006	.002	.000
aitem10 N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
aitem11 Pearson Correlation	.297	.521	.135	.356	1	.328	.199	.198	-.036	.395	.186	.261	.240	.556
aitem11 Sig. (2-tailed)	.036	.000	.349	.011		.020	.167	.169	.804	.004	.197	.067	.093	.000
aitem11 N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
aitem12 Pearson Correlation	-.092	.351	.361	.068	.328	1	.073	.385	.045	.330	.103	.504	-.035	.466
aitem12 Sig. (2-tailed)	.526	.012	.010	.639	.020		.616	.006	.757	.019	.476	.000	.812	.001
aitem12 N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
aitem18 Pearson Correlation	.306	.214	.423	.498	.199	.073	1	.118	.294	.248	.580	.284	.471	.676
aitem18 Sig. (2-tailed)	.030	.136	.002	.000	.167	.616		.415	.038	.082	.000	.046	.001	.000
aitem18 N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
aitem19 Pearson Correlation	.125	.418	.156	-.162	.198	.385	.118	1	-.050	.152	.138	.223	.127	.378

Lampiran 6. Hasil Uji Realibilitas**A. Kepatuhan****Aspek A****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	13

Aspek B**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	13

Aspek C**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	13

Total**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	39

B. Konformitas**Aspek A**
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	7

Aspek B**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.558	6

Aspek C
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	8

Aspek D
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.549	6

Aspek E
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	7

Total
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	40

Lampiran 7. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan	110	63	155	125.40	16.298
Konformitas	110	49	134	110.73	12.072
Valid N (listwise)	110				

Lampiran 8. Kategorisasi Skor

A. Kepatuhan

Kepatuhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	54	49.1	49.1
	Tinggi	42	38.2	87.3
	Sedang	13	11.8	99.1
	Sangat Rendah	1	.9	100.0
	Total	110	100.0	100.0

B. Konformitas

Konformitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tinggi	47	42.7	42.7
	Tinggi	57	51.8	94.5
	Sedang	5	4.5	99.1
	sangat rendah	1	.9	100.0
	Total	110	100.0	100.0

Lampiran 9. Uji Asumsi Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kepatuhan	.051	110	.200*	.971	110	.018
konformitas	.069	110	.200*	.930	110	.000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 10. Uji Asumsi Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kepatuhan * konformitas	Between Groups	(Combined)	24158.483	39	619.448	9.041	.000
		Linearity	21014.651	1	21014.651	306.725	.000
		Deviation from Linearity	3143.832	38	82.732	1.208	.244
	Within Groups	4795.917	70	68.513			
	Total	28954.400	109				

Lampiran 11. Uji Analisis Korelasi *Product Moment*

Correlations

		konformitas	kepatuhan
konformitas	Pearson Correlation	1	.852**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	110	110
kepatuhan	Pearson Correlation	.852**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12. Uji Korelasi Parsial

A. Korelasi Parsial Konformitas dengan Mempercayai (Y1)

Correlations

		y1	s1	s2	s3	s4	s5
y1	Pearson Correlation	1	.739**	.652**	.695**	.625**	.652**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
x1	Pearson Correlation	.739**	1	.565**	.646**	.540**	.610**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
x2	Pearson Correlation	.652**	.565**	1	.599**	.524**	.467**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
x3	Pearson Correlation	.695**	.646**	.599**	1	.568**	.518**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
x4	Pearson Correlation	.625**	.540**	.524**	.568**	1	.489**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110
x5	Pearson Correlation	.652**	.610**	.467**	.518**	.489**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Korelasi Parsial Konformitas dengan Menerima (Y2)

		Correlations					
		y2	s1	s2	s3	s4	s5
y2	Pearson Correlation	1	.664**	.627**	.640**	.609**	.652**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
x1	Pearson Correlation	.664**	1	.565**	.646**	.540**	.610**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
x2	Pearson Correlation	.627**	.565**	1	.599**	.524**	.467**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
x3	Pearson Correlation	.640**	.646**	.599**	1	.568**	.518**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
x4	Pearson Correlation	.609**	.540**	.524**	.568**	1	.489**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110
x5	Pearson Correlation	.652**	.610**	.467**	.518**	.489**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

C. Korelasi Parsial Konformitas dengan Melakukan (Y3)

		Correlations					
		y3	s1	s2	s3	s4	s5
y3	Pearson Correlation	1	.675**	.646**	.651**	.575**	.562**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
s1	Pearson Correlation	.675**	1	.565**	.646**	.540**	.610**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
s2	Pearson Correlation	.646**	.565**	1	.599**	.524**	.467**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
s3	Pearson Correlation	.651**	.646**	.599**	1	.568**	.518**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
s4	Pearson Correlation	.575**	.540**	.524**	.568**	1	.489**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110
s5	Pearson Correlation	.562**	.610**	.467**	.518**	.489**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).